



BUPATI BENGKALIS

KEPUTUSAN BUPATI BENGKALIS
NOMOR : 180/KPTS/III/2025

TENTANG

PEMUTAKHIRAN DAN PENETAPAN POKOK-POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN
DAERAH KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2025-2029

BUPATI BENGKALIS,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan bahwa Upaya Pemajuan Kebudayaan salah satunya berpedoman pada Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Bengkalis;
- b. bahwa berdasarkan surat Kementerian Dalam Negeri Nomor : 400.4.3/2768/Bangda, tanggal 20 Mei 2025 Hal : Penyusunan/ Pemutakhiran Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD), maka Keputusan Bupati Bengkalis Nomor : 593/KPTS/VII/2022 perlu dicabut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b perlu menetapkan Keputusan Bupati tentang Pemutakhiran dan Penetapan Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Bengkalis Tahun 2025-2029;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya (Lembaran Negara Indonesia Tahun 2010 Nomor 130, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5168);
3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
4. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6055);

5. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2024 tentang Kabupaten Bengkalis di Provinsi Riau (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 147, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6962)
6. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2015 tentang Museum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 195, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5733);
7. Peraturan Pemerintah Nomor 87 Tahun 2021 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 191, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6713);
8. Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah dan Strategi Kebudayaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 133);
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 52 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelestarian dan Pengembangan Adat Istiadat dan Nilai Sosial Budaya Masyarakat;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 1820) sebagaimana diubah dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 6 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 45 Tahun 2018 tentang Pedoman Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 16);
11. Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 15 Tahun 2013 tentang Pelestarian Cagar Budaya (Lembaran Daerah Provinsi Riau Tahun 2013 Nomor 15);
12. Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pelestarian Kebudayaan Melayu Riau (Lembaran Daerah Provinsi Riau Tahun 2015 Nomor 9);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

- KESATU** : Menetapkan Pemutakhiran dan Penetapan Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Bengkalis Tahun 2025-2029, sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.
- KEDUA** : Pemutakhiran dan Penetapan Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan sebagaimana dimaksud pada DIKTUM KESATU merupakan upaya pemajuan kebudayaan melalui perlindungan, pengembangan pemanfaatan dan pembinaan yang dilaksanakan sesuai ketentuan perundang-undangan.
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul akibat ditetapkan Keputusan Bupati ini dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Bengkalis.

- KEEMPAT : Dengan ditetapkannya Keputusan ini maka Keputusan Bupati Bengkalis Nomor : 593/KPTS/VII/2022, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.
- KELIMA : Keputusan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Bengkalis
pada tanggal 4 MARET 2025

BUPATI BENGKALIS,



KASMARNI

LAMPIRAN : KEPUTUSAN BUPATI BENGKALIS
NOMOR : 180 / 1 cpts / III / 2025
TANGGAL : 4 MARET 2025

**POKOK-POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH (PPKD)
KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2025-2029**



**DINAS PARIWISATA, KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN DAN OLAAHRAGA
KABUPATEN BENGKALIS
2025-2029**

SAMBUTAN BUPATI BENGKALIS

Bismillahirrahmanirrahiim

Assalamualaikum wr. wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas nikmat-Nya pada kita semua, Sholawat beriring salam keharibaan Nabi Muhammad SAW.

Syukur alhamdulillah Saya panjatkan dengan selesainya penyusunan Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Bengkalis. Penyusunan Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan daerah ini merupakan tindak lanjut dari amanah Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Secara prinsip, Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah adalah dokumen yang memuat rencana strategis sebagai dasar Penyusunan Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan, Pembangunan Jangka Panjang, jangka menengah, serta perencanaan kerja pembangunan. Selanjutnya, kita berharap Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Bengkalis akan dijadikan sebagai salah satu bahan acuan untuk strategi dan Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan di Indonesia umumnya dan Provinsi Riau khususnya Kabupaten Bengkalis. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya bagi kita semua, Amin.

Oleh karena itu, Saya menyambut gembira upaya Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaaan, dan Olahraga Kabupaten Bengkalis dalam menyusun Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah sebagai Implementasi dari UU No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Upaya ini merupakan langkah maju yang penting sebagai landasan strategis pembangunan kebudayaan di Kabupaten Bengkalis.

Saya ucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Wakil Bupati Bengkalis, Sekretaris Daerah Kabupaten Bengkalis, Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan, dan Olahraga serta Tim Penyusun yang terdiri dari Lembaga Adat Melayu Riau (LAM), Majelis Ulama Indonesia (MUI), Akademisi Perguruan Tinggi STAIN Bengkalis, Tokoh-Tokoh Kebudayaan, Dewan Kesenian Bengkalis beserta Tim Sekretariat atas kerja keras dan dedikasinya dalam menyelesaikan naskah PPKD Kabupaten Bengkalis ini.

Semoga Allah SWT yang maha mengetahui, mencatat segala kiprah, karya, dan karsa kita semua, membalas kebaikan Bapak, Ibu, Saudara dengan balasan pahala berlipat ganda.

Wabillahitaufiq wal hidayah Wassalamualaikum wr.wb.

Bengkalis, Maret 2025

BUPATI BENGKALIS



Kasmarni

SAMBUTAN
KEPALA DINAS PARIWISATA, KEBUDAYAAN, KEPEMUDAAN, DAN
OLAHRAGA KABUPATEN BENGKALIS

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas nikmat-Nya pada kita semua, Sholawat sciring salam keharibaan Nabi Muhammad SAW.

Setelah melalui berbagai tahapan, penyusunan Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Bengkalis, dapat terselesaikan dengan baik. Proses Penyusunan Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah ini merupakan salah satu tahapan terpenting dari keseluruhan proses penyusunan Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan yang akan bermuara pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang, Jangka Menengah hingga Perancangan Kerja Pembangunan. Sesuai dengan alur pedoman pemajuan kebudayaan yang termaktub dalam Undang-undang Nomor 5 tahun 2017, pasal 8 tentang Pemajuan Kebudayaan, yaitu:

1. Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten/Kota;
2. Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Provinsi Riau;
3. Strategi Kebudayaan; dan
4. Rencana Induk Pemajuan Kebudayaan.

Dengan kata lain Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah disusun secara berjenjang dari tingkat Kabupaten/Kota hingga di tingkat Provinsi Riau. Isi dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah pada tingkat Kabupaten Bengkalis yang akan diserahkan ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan adalah:

1. Identifikasi Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Bengkalis;
2. Identifikasi Keadaan terkini dari perkembangan Obyek Pemajuan Kebudayaan di Kabupaten Bengkalis;
3. Identifikasi SDM kebudayaan, lembaga kebudayaan, dan pranata kebudayaan di Kabupaten Bengkalis
4. Identifikasi sarana dan prasarana kebudayaan di Kabupaten Bengkalis; Identifikasi potensi masalah pemajuan kebudayaan;
5. Analisis dan rekomendasi untuk implementasi pemajuan kebudayaan di Kabupaten Bengkalis.

Pokok-Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah ini diharapkan dapat mendorong Kemajuan Kebudayaan dalam upaya meningkatkan ketahanan budaya dan kontribusi budaya Indonesia di tengah peradaban dunia melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan kebudayaan khususnya di Kabupaten Bengkalis. Semoga Allah Swt melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya bagi kita semua, Amin.
Billahittaufikwalhidayah wassalamualaikum wr.wb.

Bengkalis, Maret 2025

KEPALA DINAS PARIWISATA, KEBUDAYAAN,
KEPEMUDAAN DAN OLAHRAGA
KABUPATEN BENGKALIS

EDI SAKURA, S.Pd, M.Pd
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19660514 198811 1 001

DAFTAR ISI

DOKUMEN PENYUSUNAN POKOK PIKIRAN KEBUDAYAAN DAERAH KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2020	i
SAMBUTAN BUPATI BENGKALIS	i
SAMBUTAN KEPALA DINAS PARIWISATA KEBUDAYAAN PEMUDA DAN OLAHAGA KABUPATEN BENGKALIS.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I RANGKUMAN UMUM	1
BAB II PROFIL KABUPATEN BENGKALIS	7
2.1. Gambaran Umum	7
2.1.1. Wilayah Dan Karakteristik Alam	7
2.1.2. Demografi	8
2.1.3. Latar Belakang Budaya.....	9
2.1.3.1. Corak Utama Budaya	9
2.1.3.2. Keragaman Budaya	10
2.1.4. Sejarah	11
2.1.4.1. Sejarah Singkat Budaya	11
2.1.4.2. Sejarah Singkat Wilayah Administratif.....	11
2.1.5. Peraturan Tingkat Daerah Terkait Kebudayaan	13
2.1.5.1. Peraturan yang berlaku	13
2.1.5.2. Peraturan yang pernah ada dan sudah tidak berlaku ..	13
2.2. Ringkasan Proses Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Bengkalis	13
2.2.1. Tim Penyusun.....	13
2.2.2. Proses Pendataan.....	16
2.2.3. Proses Penyusunan Masalah dan Rekomendasi	16

2.2.4. Catatan Evaluasi atas Proses Penyusunan.....	16
BAB III LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN	18
3.1. Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan.....	18
3.2. Lembaga Pendidikan Tinggi Bidang Kebudayaan	19
BAB IV DATA OBYEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN.....	21
4.1. Tradisi Lisan.....	22
4.2. Manuskrip	23
4.3. Adat Istiadat.	25
4.4. Ritus.....	25
4.5. Pengetahuan Tradisional.	27
4.6. Teknologi Tradisional	29
4.7. Kesenian.....	31
4.8. Bahasa.....	33
4.9. Permainan Rakyat.....	34
4.10. Olahraga Tradisional.....	35
4.11. Cagar Budaya	36
BAB V DATA SUMBER DAYA MANUSIA KEBUDAYAAN, LEMBAGA KEBUDAYAAN DAN PRANATA KEBUDAYAAN.....	42
5.1. Sumber Daya Manusia Kebudayaan	42
5.2. Lembaga Kebudayaan dan Pranata Kebudayaan	43
5.2.1. Lembaga Adat dan Dewan Kesenian	43
5.2.2. Lembaga Pengelola Kebudayaan	44
5.2.3. Komunitas Kebudayaan	44
BAB VI DATA SARANA DAN PRASARANA KEBUDAYAAN.....	50
BAB VII PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI	52
7.1. Permasalahan dan Rekomendasi	52
7.1.1. Tradisi Lisan	52
7.1.2. Manuskrip	53
7.1.3. Adat Istiadat	54
7.1.4. Ritus.....	56

7.1.5. Pengetahuan Tradisional.....	57
7.1.6. Teknologi Tradisional.....	58
7.1.7. Kesenian.....	59
7.1.8. Bahasa.....	60
7.1.9. Permainan Rakyat.....	61
7.1.10. Olahraga Tradisional.....	62
7.1.11. Cagar Budaya.....	63
7.2. Upaya.....	65
7.3. Permasalahan Umum.....	66
7.4. Rekomendasi Umum.....	67

DAFTAR GAMBAR

4.1. Gambar Tradisi Lisan.....	23
4.2. Gambar Manuskrip	24
4.4. Gambar Ritus.....	27
4.5. Gambar Pengetahuan Tradisional	29
4.6. Gambar Teknologi Tradisional.....	31
4.7. Gambar Kesenian.....	33
4.9. Gambar Permainan Rakyat	35
4.10. Gambar Olahraga Tradisional	36
4.11. Gambar Cagar Budaya	40

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Obyek Pemajuan Kebudayaan	3
Tabel 1.2	Jumlah Sarana dan Prasarana Kebudayaan.....	4
Tabel 1.3	Jumlah Sumber Daya Manusia, Lembaga Kebudayaan dan Pranata Kebudayaan	4
Tabel 2.1	Luas Kecamatan di Kabupaten Bengkalis.....	7
Tabel 2.2	Perkembangan Jumlah Penduduk menurut Kecamatan di Kabupaten Bengkalis tahun 2017- 2019.....	8
Tabel 2.3	Peraturan Bidang Kebudayaan di Provinsi Riau.....	13
Tabel 2.4	Nama dan Unsur Tim Penyusun PPKD dan Sekretariat Tim Penyusun	14
Tabel 3.1	Lembaga Pendidikan Menengah di Kabupaten Bengkalis.....	18
Tabel 3.2	Nama Sekolah Menengah Kejuruan dan Jurusan Kebudayaan di Kabupaten Bengkalis	18
Tabel 3.3	Jumlah Pendidikan Tinggi di Kabupaten Bengkalis	19
Tabel 3.4	Lembaga Pendidikan Tinggi dan Jurusan Kebudayaan di Kabupaten Bengkalis	19
Tabel 4.1	Data Tradisi Lisan di Kabupaten Bengkalis	22
Tabel 4.2	Data Manuskrip di Kabupaten.....	24
Tabel 4.3	Data Adat Istiadat di Kabupaten Bengkalis.....	25
Tabel 4.4	Data Ritus di Kabupaten Bengkalis	26
Tabel 4.5	Data Pengetahuan Tradisional di Kabupaten Bengkalis.....	28
Tabel 4.6	Data Teknologi Tradisional di Kabupaten Bengkalis	30
Tabel 4.7	Data Kesenian di Kabupaten Bengkalis	31
Tabel 4.8	Data Bahasa di Kabupaten Bengkalis.....	34

Tabel 4.9 Data Permainan Rakyat di Kabupaten Bengkalis.....	34
Tabel 4.10 Data Olahraga Tradisional di Kabupaten Bengkalis	36
Tabel 4.11 Data Cagar Budaya di Kabupaten Bengkalis.....	37
Tabel 5.1 Sumber Daya Manusia Kebudayaan di Kabupaten Bengkalis.....	42
Tabel 5.2 Lembaga Adat Dewan Kesenian di Kabupaten Bengkalis.....	44
Tabel 5.3 Lembaga Pengelola Kebudayaan Kabupaten Bengkalis.....	44
Tabel 5.4 Komunitas Kebudayaan di Kabupaten Bengkalis.....	44
Tabel 6.1 Data Sarana dan Prasarana Kebudayaan di Kabupaten Bengkalis.....	50
Tabel 7.1 Permasalahan dan Rekomendasi Tradisi Lisan.....	52
Tabel 7.2 Permasalahan dan Rekomendasi Manuskrip	53
Tabel 7.3 Permasalahan dan Rekomendasi Adat Istiadat	54
Tabel 7.4 Permasalahan dan Rekomendasi Ritus.....	56
Tabel 7.5 Permasalahan dan Rekomendasi Pengetahuan Tradisional	57
Tabel 7.6 Permasalahan dan Rekomendasi Teknologi Tradisional	58
Tabel 7.7 Permasalahan dan Rekomendasi Kesenian.....	59
Tabel 7.8 Permasalahan dan Rekomendasi Bahasa.....	60
Tabel 7.9 Permasalahan dan Rekomendasi Permainan Rakyat.....	61
Tabel 7.10 Permasalahan dan Rekomendasi Olahraga Tradisional	62
Tabel 7.11 Permasalahan dan Rekomendasi Cagar Budaya	63

BAB I

RANGKUMAN UMUM

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 Lembaran Negara Nomor 25 tahun 1956 dengan ibukotanya Bengkalis. Kabupaten ini mengalami beberapa kali pemekaran, hingga yang terakhir di awal 2009 dimekarkan menjadi Kabupaten Bengkalis dan Kabupaten Kepulauan Meranti.

Kabupaten Bengkalis terletak di bagian pesisir timur Pulau Sumatra yang berada pada $2^{\circ}7'37,2''-0^{\circ}55'33,6''$ LU dan $100^{\circ}57'57,6''-102^{\circ}30'25,2''$ BT. Memiliki wilayah yang terdiri dari pulau dan daratan serta kawasan pesisir dan laut dengan garis pantai sepanjang 446 km. Di sebelah utara berbatasan dengan Selat Malaka; di sebelah selatan dengan Kabupaten Siak dan Kabupaten Kepulauan Meranti; di sebelah timur berbatasan dengan Selat Malaka dan Kabupaten Kepulauan Meranti; dan di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Rokan Hulu, dan Kota Dumai.

Sejarah mencatat Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu daerah yang pernah mencapai puncak kejayaan di masa lampau. Budaya Melayu yang menjadi ciri khas dari Kabupaten Bengkalis, menjiwai setiap sisi kehidupan orang-orang Melayu yang mendiami hampir di seluruh wilayah Kabupaten Bengkalis. Mulai dari arsitektur bangunan, corak kebudayaan, bahasa, dan hal lainnya pada umumnya berangkat dari corak kebudayaan Melayu.

Visi Pemerintah Kabupaten Bengkalis 2025-2030 adalah **"Terwujudnya Kabupaten Bengkalis yang Bermartabat, Maju dan Sejahtera Serta Unggul Di Indonesia"**. Untuk mencapai visi tersebut disusun misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan pengelolaan keuangan daerah, potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang efektif dalam memajukan perekonomian yang berdaya saing.
2. Mewujudkan reformasi birokrasi serta penguatan nilai-nilai agama dan Budaya Melayu menuju tata kelola pemerintahan yang baik dan masyarakat yang berkeadilan.

3. Mewujudkan penyediaan infrastruktur yang berkualitas dan mengembangkan potensi wilayah perbatasan untuk kesejahteraan rakyat.

Untuk mewujudkan Visi dan Misi Kabupaten Bengkalis memiliki Program Unggulan yaitu :

1. Bantuan Keuangan 1 Milyar 1 Desa dan tambahan 1 milyar 1 Kelurahan 1 Kecamatan.
 - a. Penyediaan Sarana dan Prasarana serta pemberdayaan masyarakat kelurahan.
 - b. Revitalisasi dan penguatan sistem tata kelola kelembagaan BUMDes.
 - c. Penyuluhan umat satu desa satu penyuluh keagamaan.
 - d. Ketahanan pangan mendukung program swasembada pangan.
2. Beasiswa Pendidikan Khusus dan Berprestasi
 - a. Memberikan beasiswa bagi dosen yang berprestasi untuk melanjutkan jenjang S3.
 - b. Basiswa dan bantuan pendidikan bagi siswa/mahasiswa Ekonomi Lemah dan Berprestasi.
 - c. Memberikan Beasiswa khusus tahfis qur'an.
3. Akses Jaminan Sosial dan Kesehatan Total Bagi Masyarakat.
 - a. Pemberian Jaminan Kesehatan Total (100%) Bagi Masyarakat.
 - b. Pemberian Jaminan sosial Ketenagakerjaan .
 - c. Penyediaan Dokter untuk Seluruh Puskesmas Pembantu di Kabupaten Bengkalis.
 - d. Bantuan Sosial kepada Masyarakat.
4. Optimalisasi Pelayanan Transportasi Antar Pulau.
 - a. Peningkatan fasilitas darat dan laut penyebrangan Ro-Ro.
 - b. Penyediaan fasilitas Layanan Tiket Non Tunai dan Realtime.
 - c. Penguatan Armada Angkutan Pelayaran yang Layak.
5. Pelayanan Sitem Kependudukan berbasis Mobile.
 - a. Mendekatkan Petugas pelayanan kependudukan kepada masyarakat.
 - b. Meningkatkan sistem pelayanan kependudukan berbasis online.
 - c. Mobil layanan Online Kependudukan (MOLDUK).

Kabupaten Bengkalis perlu memiliki dasar gagasan atau pokok-pokok pikiran untuk menyusun berbagai kebijakan, strategi, dan program pelestarian (perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan) serta sekaligus pembangunan kebudayaan. Pokok-pokok pikiran pemajuan kebudayaan tersebut juga merupakan amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

Upaya penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) Kabupaten Bengkalis dilakukan dengan membentuk Tim Penyusun PPKD Kabupaten Bengkalis beserta Sekretariat Tim Penyusunan. Tim yang dibantu Sekretariat Tim ini bertugas menyusun Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Bengkalis. Upaya pengumpulan data obyek pemajuan kebudayaan dilakukan dengan pengumpulan dan pengolahan data sehingga dapat mengidentifikasi obyek pemajuan kebudayaan, mengidentifikasi kondisi terkini dari obyek pemajuan kebudayaan, mengidentifikasi sumber daya manusia, lembaga kebudayaan dan pranata kebudayaan, mengidentifikasi sarana dan prasarana kebudayaan, mengidentifikasi potensi masalah pemajuan kebudayaan, serta dapat memberikan analisa dan rekomendasi untuk implementasi pemajuan kebudayaan.

Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah adalah dokumen yang memuat kondisi faktual dan permasalahan yang dihadapi daerah dalam upaya pemajuan kebudayaan beserta usulan penyelesaiannya. Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Bengkalis telah mengidentifikasi objek pemajuan kebudayaan, sarana dan pradarana kebudayaan, sumber daya manusia kebudayaan, lembaga kebudayaan, dan pranata kebudayaan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Obyek Pemajuan Kebudayaan

NO	OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN	JUMLAH
1.	Tradisi Lisan	19
2.	Manuskrip	2
3.	Adat Istiadat	1
4.	Ritus	21

5.	Pengetahuan Tradisional	30
6.	Teknologi Tradisional	24
7.	Seni	37
8.	Bahasa	4
9.	Permainan Rakyat	7
10.	Olahraga Tradisional	2
11.	Cagar Budaya	37
Total		184

Sumber : Data Olahan PPKD Bengkalis, 2024

Tabel 1.2
Jumlah Sarana dan Prasarana Kebudayaan

NO	SARANA DAN PRASARANA KEBUDAYAAN	JUMLAH
1.	Museum	2
2.	Taman Budaya	-
3.	Gedung Kesenian	1
4.	Pentas/panggung Seni	4
5.	Balai Adat	12
6.	Perpustakaan	1

Sumber : Data Olahan PPKD Bengkalis, 2024

Tabel 1.3
Jumlah Sumber Daya Manusia, Lembaga Kebudayaan dan Pranata Kebudayaan

NO	UNSUR / LEMBAGA KEBUDAYAAN	JUMLAH SUMBER DAYA MANUSIA
1.	Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis	61 Orang
2.	Lembaga Adat Melayu Kabupaten Bengkalis	145 Orang
3.	Dewan Kesenian Kabupaten Bengkalis	27 Orang
4.	Sanggar Kesenian	117 Sanggar

5.	Tokoh Budaya/Seni/Pemimpin Adat	19 Orang
----	---------------------------------	----------

Sumber : Data Olahan PPKD Bengkalis, 2024

Identifikasi obyek pemajuan, identifikasi sumber daya manusia, identifikasi lembaga kebudayaan, identifikasi pranata kebudayaan, dan identifikasi sarana dan prasarana kebudayaan di dalam dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan merupakan hal pokok untuk menentukan rumusan permasalahan dan rekomendasi dalam rangka pemajuan kebudayaan di Kabupaten Bengkalis.

Jika melihat kondisi dan sekaligus posisi Kabupaten Bengkalis maka terdapat beberapa tantangan yang saat ini menjadi permasalahan dalam memajukan kebudayaan, antara lain :

1. Pengaruh budaya global yang dipicu oleh perkembangan teknologi informasi (TI) yang dapat menyebabkan menurunnya pengamalan adat istiadat dan perubahan sifat dan perilaku generasi muda.
2. Nilai-nilai luhur dalam budaya Melayu semakin tidak dikenal oleh masyarakat terutama generasi muda.
3. Kerjasama antara pelaku seni budaya dan insan budaya dengan pemerintah belum terpadu, sehingga upaya pelestarian dan pemanfaatan seni budaya dalam diplomasi budaya, kunjungan kebudayaan dan pariwisata belum optimal.
4. Terbatasnya dokumentasi, kajian sejarah lokal, kelengkapan data kebudayaan dan tradisi baik yang bersifat warisan budaya, situs dan warisan budaya tak benda, sehingga apresiasi budaya dalam masyarakat belum optimal.

Tantangan dalam upaya pemajuan kebudayaan di Kabupaten Bengkalis menjadi permasalahan yang harus dihadapi. Adapun rumusan permasalahan yang perlu menjadi perhatian dalam pemajuan kebudayaan di Kabupaten Bengkalis adalah sebagai berikut :

1. Urusan kebudayaan belum menjadi agenda prioritas.
2. Kerja sama antara masyarakat dan pemerintah masih rendah dalam upaya pelestarian kebudayaan.
3. Sumber daya manusia kebudayaan sebagai penggiat, pelaku dan pemerhati budaya sudah ada namun jumlah serta kualifikasinya masih minim.

Terkait rumusan masalah dalam upaya pemajuan kebudayaan di Kabupaten Bengkalis maka dalam upaya pemajuan kebudayaan Nasional, Kabupaten Bengkalis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Peningkatan kuantitas dan kualitas dari sumber daya manusia kebudayaan merupakan salah satu faktor penting dalam melestarikan dan membina kebudayaan.
2. Pendataan serta penyediaan sarana prasarana kebudayaan harus segera dilakukan sehingga pemerintah memiliki basis data yang akurat dalam pengembangan sarana prasarana yang mendukung pemajuan kebudayaan.
3. Peningkatan anggaran pada urusan kebudayaan.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pranata (produk hukum) di bidang kebudayaan.

BAB II

PROFIL KABUPATEN BENGKALIS

2.1. Gambaran Umum

2.1.1. Wilayah dan Karakteristik Alam

Kabupaten Bengkalis adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Wilayahnya terletak di bagian pesisir timur Sumatra yang berada pada 2°7'37,2"-0°55'33,6" LU dan 100°57'57,6"-102°30'25,2" BT. Kabupaten Bengkalis dengan ibukota Bengkalis, memiliki wilayah yang terdiri dari pulau dan daratan serta kawasan pesisir dan laut dengan garis pantai sepanjang 446 km. Kabupaten Bengkalis berbatasan dengan beberapa wilayah, yaitu:

- Sebelah Utara : Selat Malaka
- Sebelah Selatan : Kabupaten Siak dan Kabupaten Kepulauan Meranti
- Sebelah Barat : Kabupaten Rokan Hilir, Rokan Hulu, Kota Dumai
- Sebelah Timur : Selat Malaka dan Kabupaten Kepulauan Meranti

Kabupaten Bengkalis terdiri atas 11 kecamatan dengan nama, ibukota dan luasnya dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1 Luas Kecamatan di Kabupaten Bengkalis

No.	Kecamatan	Ibukota Kecamatan	Luas(Km ²)
1	Bengkalis	Bengkalis Kota	514.00
2	Bantan	Selat Baru	424.40
3	Bukit Batu	Sungai Pakning	488.00
4	Siak Kecil	Lubuk Muda	742.21
5	Bandar Laksamana	Tenggayun	640.00
6	Bathin Solapan	Sebangar	757.47
7	Mandau	Air Jamban	180.00
8	Pinggir	Pinggir	1.332.00
9	Talang Muandau	Beringin	1.171.00
10	Rupat	Batu Panjang	896.35
11	Rupat Utara	Tanjung Medang	628.50
JUMLAH			7.773.93

Sumber : Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kab. Bengkalis , 2020

Secara umum topografi Kabupaten Bengkalis merupakan dataran rendah dengan ketinggian 5 – 55 m di atas permukaan laut. Kabupaten Bengkalis memiliki geografis

pulau-pulau pesisir yaitu Pulau Bengkalis yang terdiri dari Kecamatan Bengkalis dan Kecamatan Bantan dengan luas total daratan dan perairan sekelilingnya sebesar 938 km². Pulau Rupat terdiri dari Kecamatan Rupat dan Kecamatan Rupat Utara dengan luas daratan dan perairan sekelilingnya sebesar 1.524,85 km². Di sekitar Pulau Rupat terdapat 15 pulau – pulau kecil yang telah memiliki nama dengan karakteristik endapan geologis hasil dinamika arus dan angin di perairan sekitarnya.

Di kawasan pesisir Sumatera terdiri dari Kecamatan Bukit Batu, Kecamatan Siak Kecil dan Kecamatan Bandar Laksamana dengan luas daratan dan perairannya 1.870,21 km². Selanjutnya, kawasan daratan terdiri dari Kecamatan Mandau, Kecamatan Pinggir, Kecamatan Bathin Solapan dan Kecamatan Talang Muandau yang merupakan bentangan tengah dan timur yang terletak di Pulau Sumatera dengan kondisi elevasi daratan yang bergelombang dengan luas total daratannya sebesar 3.44,47 km².

2.1.2 Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Bengkalis sampai dengan keadaan Agustus 2020 berdasarkan data statistik kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bengkalis dapat dilihat pada tabel 2.2:

Tabel 2.2
Perkembangan Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Bengkalis Tahun 2017 – 2019

No	Kecamatan	2017			2018			2019		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Bengkalis	40,607	40,015	80,622	41,067	40,511	81,578	41,510	40,964	82,474
2	Bantan	20,361	19,630	39,991	20,571	19,853	40,424	20,771	20,055	40,826
3	Bukit Batu	10,140	10,116	20,256	10,259	10,247	20,506	10,374	10,367	20,741
4	Siak Kecil	10,606	10,084	20,690	10,709	10,194	20,903	10,808	10,291	21,099
5	Bandar Laksamana	6,918	6,552	13,470	6,999	6,637	13,636	7,078	6,715	13,793
6	Bathin Solapan	43,974	40,903	84,877	44,519	41,452	85,971	45,047	41,961	87,008
7	Mandau	83,518	77,816	161,334	84,552	78,862	163,414	85,556	79,829	165,385
8	Pinggir	33,449	32,073	65,522	33,960	32,598	66,558	34,468	33,099	67,567
9	Talang Muandau	12,436	11,444	23,880	12,624	11,634	24,258	12,816	11,810	24,626
10	Rupat	17,329	16,522	33,851	17,504	16,706	34,210	17,671	16,871	34,542
11	Rupat Utara	7,527	7,061	14,588	7,618	7,152	14,770	7,705	7,237	14,942
Total		286,865	272,216	559,081	290,382	275,846	566,228	293,804	279,199	573,003

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bengkalis tahun 2020

Berdasarkan tabel 2.2 diatas jumlah penduduk Kabupaten Bengkalis tahun

2020 sebanyak 560.095 jiwa terdiri dari 287.164 laki-laki dan 272.931 perempuan. Kecamatan Mandau memiliki jumlah penduduk terbanyak yaitu 151.717 jiwa. Sedangkan Kecamatan Rupert Utara memiliki jumlah penduduk paling sedikit yaitu 13.724 jiwa.

2.1.3. Latar Belakang Budaya

Pengertian budaya adalah mengatur agar manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak, berbuat, menentukan sikapnya kalau mereka berhubungan dengan orang lain. Budaya menjadi suatu studi yang berkembang dari masa ke masa. Kebudayaan dapat didefinisikan sebagai suatu keseluruhan pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang digunakannya untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan dan pengalamannya, serta menjadi pedoman bagi tingkah lakunya.

Suatu kebudayaan merupakan milik bersama anggota suatu masyarakat atau suatu golongan sosial, yang penyebarannya kepada generasi berikutnya dilakukan melalui proses belajar dan dengan menggunakan simbol-simbol yang terwujud dalam bentuk yang terucapkan maupun yang tidak, termasuk juga berbagai peralatan yang dibuat oleh manusia).

Sebagai bagian dari Kerajaan Siak Sri Indrapura dan berada di wilayah Provinsi Bukit Batu, budaya dan adat istiadat Melayu yang dikembangkan di sebagian Kabupaten Bengkalis adalah budaya dan adat istiadat Melayu dengan corak Bukit Batu. Walau secara umum budaya dan adat istiadat ini sama dengan yang berkembang di daerah lain, namun ada detail dan rinciannya yang berbeda. Inilah yang menjadi ciri khas budaya dan adat Melayu di Kabupaten Bengkalis.

2.1.3.1. Corak Utama Budaya

Kabupaten Bengkalis menurut perkembangan sejarahnya didiami oleh penduduk mayoritas yang berkebudayaan Melayu. Secara adat, orang Melayu diakui sebagai penduduk asli setempat. Karena yang tampak dominan adalah orang Melayu dan kebudayaan Melayu dalam kehidupan sehari-hari, maka masyarakat Kabupaten Bengkalis dikenal sebagai masyarakat Melayu. Keadaan geografis Kabupaten Bengkalis, memberi peluang terjadinya kontak budaya dengan pihak luar, baik sesama rumpun

Melayu ataupun bangsa asing. Hal ini berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung yang lambat laun membentuk kebudayaan Melayu yang majemuk dengan masyarakat yang juga majemuk.

Kabupaten Bengkalis dengan budaya Melayu yang berpaksi pada ajaran Islam, norma-norma sosial serta tafsir budaya yang disimpul sampai melalui interaksi sungguh-sungguh antara orang Melayu dengan lingkungannya. Di Kabupaten Bengkalis, budaya Melayu yang berkembang sangat kaya dengan ragam dan peristiwa budaya yang sampai saat ini masih terlestarikan dengan baik walau ada yang telah ditinggalkan dan tidak diselenggarakan lagi.

Karakter masyarakat yang masih berbasis pada nilai-nilai dan filosofi budaya lokal menjadi benteng tangguh sehingga budaya Melayu di daerah ini tidak tergerus oleh pengaruh globalisasi yang bernilai negatif. Nilai-nilai budaya yang dimiliki sangat mempengaruhi tata kelola dan tata laksana kehidupan masyarakat sehari-hari.

2.1.3.2. Keragaman Budaya

Kabupaten Bengkalis yang memiliki komposisi penduduk yang heterogen dengan berbagai ragam budaya sehingga Kabupaten Bengkalis tidak hanya kaya dengan ragam budaya Melayu lokal, tetapi juga memiliki keragaman budaya yang berasal dari daerah lain, termasuk budaya dari luar terutama Arab dan Cina.

Pendukung kebudayaan Melayu sendiri tidak hanya berasal dari orang-orang yang berdarah Melayu (geneologis) tetapi juga yang berasal dari suku bangsa dan etnis lain. Di Kabupaten Bengkalis masih terdapat sekumpulan masyarakat asli yang tinggal di pedalaman dan pinggir sungai, seperti Sakai, Akit, Ratas, Utan dan Talang.

Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2010 menunjukkan bahwa Suku Melayu merupakan masyarakat terbesar dengan komposisi 33.20% dari seluruh penduduk Kabupaten Bengkalis. Suku bangsa lainnya yaitu Jawa (29.20%), Batak (12.55%), Minang (12.29%), Banjar (4.13%), Bugis (1.94%), Tionghoa (1.85%), Sunda (1.41%), Nias (1.29%) dan suku lainnya (2.14%).

2.1.4. Sejarah

2.1.4.1. Sejarah Singkat Budaya

Sejarah Kabupaten Bengkalis berakar dan tidak terlepas dari sejarah kerajaan-kerajaan Imperium Melayu yang pernah menguasai kawasan ini. Melaka, Johor, Siak telah memberikan warna tersendiri dalam proses perkembangan budaya. Jejak sejarah budaya ini telah menapak dalam berbagai bentuk warisan tradisi masyarakat serta sejarah pertumbuhan masyarakat itu sendiri.

Secara garis besar, kebudayaan Melayu yang berkembang di Kabupaten Bengkalis terbagi dalam dua arus utama. *Pertama*, kebudayaan Melayu pesisir yang berpaksi pada kelaksamanaian Bukit Batu serta kawasan Rupat; dan *kedua*, kebudayaan Melayu daratan yang berkembang di kawasan Sakai dan Rokan.

Dinamika budaya di Kabupaten Bengkalis terus berproses sesuai dengan pluralitas warganya. Berbagai profesi, struktur sosial, etnik dan aneka latar belakang budaya lainnya telah ikut mewarnai kehidupan budaya yang terus berkembang.

Kesejarahan budaya Melayu ditopang oleh nilai-nilai luhur yang bersinergi dengan ajaran Islam menjadi sistem nilai (*culture value system*) yang hidup dan berkembang dalam berkehidupan masyarakat Kabupaten Bengkalis. Nilai-nilai budaya Melayu ini menjadi pedoman bagi masyarakat dalam menjalankan segala aktivitasnya. Budaya Melayu yang ditimang dan dijaga akan terus berkembang sesuai dengan lingkungannya yang tentunya tidak dapat dilepaskan dari faktor sejarah dan pengalaman orang-orang Melayu itu sendiri.

2.1.4.2. Sejarah Singkat Wilayah Administratif

Keberadaan Kabupaten Bengkalis tidak dapat dilepaskan dari sejarah kerajaan-kerajaan Melayu yang pernah menguasai kawasan ini. Pada masa kegemilangan Kerajaan Melaka, kawasan Bengkalis dan negeri-negeri di pesisir timur Sumatera ditaklukan oleh Bendahara Paduka Raja Tun Perak. Ekspedisi penaklukan yang dilancarkan pada 1470 ini menjadikan Bengkalis sebagai pelabuhan penghubung (hub) Melaka dengan pesisir timur Sumatera.

Setelah Melaka jatuh ke tangan Portugis pada 1511, kawasan Bengkalis menjadi daerah taklukan Kerajaan Johor. Ketika Aceh mengalahkan Johor pada 1615, Bengkalis menjadi salah satu pelabuhan penting bagi Aceh. Pada 1641, Aceh dan Johor sepakat untuk berdamai dan Bengkalis dikembalikan kepada Johor. Untuk menyelia pelabuhan dan memungut cukai, Johor melantik syahbandar di Bengkalis yang bergelar Setia Raja.

Pada 1723, setelah tersingkir dari Riau, Raja Kecil mendirikan Kerajaan Siak Sri Indrapura dengan Bengkalis menjadi sebagian dari wilayahnya. Pada 1858, Siak melakukan perjanjian dengan Hindia Belanda. Dalam perjanjian yang disebut dengan Traktat Siak tersebut, Sultan Said Ismail menyatakan bahwa Siak sebagai bagian Hindia Belanda di bawah kedaulatan Belanda. Dalam Traktat Siak juga Pemerintah Hindia Belanda diizinkan untuk mendirikan benteng di Pulau Bengkalis.

Traktat Siak adalah pintu masuk bagi Belanda untuk menguasai Bengkalis sepenuhnya. Perjanjian ini telah merubah wajah rantau Selat Melaka, khususnya di pesisir timur Sumatera dan membuat keberadaan Belanda di Bengkalis semakin kokoh. Disamping sebagai pelabuhan perdagangan, Belanda juga menjadikan Bengkalis sebagai pos untuk mengendalikan keamanan dan dipersiapkan sebagai pangkalan militer untuk menaklukan negeri-negeri di pesisir timur Sumatera.

Pada 1873, pemerintah Hindia Belanda mengeluarkan wilayah Kerajaan Siak Sri Indrapura serta wilayah Sumatera Timur dari Residensi Riau dan membentuk Residensi Sumatera Timur (*Residentie Sumatera's Oostkust*) dengan Bengkalis menjadi tempat kedudukan residen. Dipilihnya Bengkalis sebagai tempat kedudukan residen karena posisinya yang strategis serta memiliki pelabuhan alam yang baik. Bengkalis memang telah dipersiapkan sebagai pusat pemerintahan sejak jauh sebelumnya. Tata ruang yang teratur serta lanskap yang tertata rapi, Bengkalis dirancang sebagai pusat pentadbiran Pemerintah Hindia Belanda di rantau ini.

Pada 1887, ibukota Residensi Sumatera Timur dipindahkan ke Medan dan Bengkalis menjadi ibukota *Afdeeling* Bengkalis serta menjadi tempat kedudukan asisten residen. Formasi wilayah administratif ini terus dipertahankan sehingga hingga Indonesia

merdeka. Sesuai dengan UU Nomor 12 Tahun 1956, Kabupaten Bengkalis dibentuk dan merupakan bagian dari Provinsi Sumatera Tengah.

2.1.5. Peraturan Tingkat Daerah terkait Kebudayaan

2.1.5.1. Peraturan yang berlaku

Salah satu unsur negara hukum adalah setiap tindakan pemerintah/pemerintahan harus berdasarkan hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemerintah Kabupaten Bengkalis dalam melakukan pengarusutamaan kebudayaan telah menyusun dan menetapkan peraturan di bidang kebudayaan. Adapun peraturan tersebut sebagai berikut:

Tabel 2.3
Peraturan Bidang Kebudayaan di Provinsi Riau dan Kabupaten Bengkalis

NO	PRODUK HUKUM DI BIDANG KEBUDAYAAN
1.	Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 15 Tahun 2013 tentang Pelestarian Cagar Budaya
2.	Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pelestarian Kebudayaan Melayu Riau
3.	Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 39 Tahun 2001 tentang Pemberdayaan, Pelestarian Adat Istiadat Melayu dan Pengembangan Kebiasaan-Kebiasaan Masyarakat Serta Lembaga Adat Dalam Kabupaten Bengkalis

2.1.5.2. Peraturan yang pernah ada dan sudah tidak berlaku

Peraturan perundang-undangan di bidang kebudayaan yang telah ada di Kabupaten Bengkalis dan sudah tidak berlaku tidak dapat diidentifikasi dalam pengumpulan dan pengolahan data oleh Tim Penyusun dan Sekretariat Tim Penyusun.

2.2. Ringkasan Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Bengkalis

Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Bengkalis dilakukan secara sistematis dan dibagi kedalam 7 (tujuh) bab. Penyusunan dilakukan oleh Tim Penyusun dan dibantu oleh Sekretariat Tim Penyusun yang telah ditetapkan,

2.2.1. Tim Penyusun

Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Bengkalis dilaksanakan oleh Tim Penyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten

Bengkalis. Tim penyusun terdiri atas unsur pemerintah kabupaten, tokoh budayawan, lembaga kebudayaan dan akademisi. Tim penyusun juga dibantu oleh Sekretariat Tim yang berasal dari Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis. Adapun nama dan unsur dari Tim Penyusun PPKD dan Sekretariat Tim dapat dilihat pada tabel 2.4 berikut:

Tabel 2.4
Nama dan Unsur Tim Penyusun PPKD dan Sekretariat Tim Penyusun

NO	NAMA	UNSUR	JABATAN DALAM TIM
Tim Penyusun PPKD			
1	Dr. ERSAN SAPUTRA TH	Sekretariat Daerah Kabupaten Bengkalis	Pengarah
2	EDI SAKURA, S.Pd. M.Pd	Kepala Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis	Penanggung Jawab
3	REZA NOVERINDRA, S.STP. M.Si	Sekretaris Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis	Ketua
4	KHAIRANI, SE	Kepala Bidang Kebudayaan pada Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis	Wakil Ketua
5	YENI BAITI, A.Md	Jabatan Fungsional Pamong Budaya	Sekretaris
6	H. SOFYAN SAID	Lembaga Adat Melayu Riau Kabupaten Bengkalis	Anggota
7	AMRIZAL	Ketua MUI Kabupaten Bengkalis	Anggota
8	AFFAN ZAHIDI	Staf MUI Kabupaten Bengkalis	Anggota
9	MUSRIAL	Ketua Dewan Kesenian	Anggota
10	SARWANI	Tokoh Budayawan	Anggota
11	SAUKANI ALKARIN	Tokoh Budayawan	Anggota
12	WIRA SUGIANTO, S.IP. M.Pd. I	Akademisi Perguruan Tinggi STAIN Bengkalis	Anggota
Sekretariat Tim Penyusun PPKD			
1	NAZILA, AMD	(Operator Komputer Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis)	Anggota
2	EKA AGUSTINA, F	(Operator Komputer Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis)	Anggota

3	LEE IKHWANA	(Operator Komputer Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis)	Anggota
5	ROSMANIAR, SS	(Operator Komputer Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis)	Anggota
6	DEBI LIDIANA NINGSIH	(Operator Komputer Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis)	Anggota
7	ZULHELMY, SH	(Operator Komputer Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis)	Anggota
9	NUR SYAHIDATUN, SE	(Operator Komputer Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis)	Anggota
10	DESSY RIZKA KARNELLA, SE	(Operator Komputer Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis)	Anggota

Tugas dari Tim Penyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Bengkalis adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rincian rencana kerja dan rincian jadwal kerja tim.
2. Melakukan identifikasi keadaan faktual objek pemajuan kebudayaan, termasuk juga sumber daya manusia, lembaga, pranata kebudayaan, sarana dan prasarana kebudayaan melalui serangkaian survei dan forum terbuka.
3. Melakukan konsolidasi data hasil survei dan forum terbuka;
4. Menyusun Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah sesuai format dari Kemendikbud.
5. Pengajuan penetapan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Bengkalis menjadi kewenangan pusat.
6. Melaksanakan koordinasi dan konsultasi dalam penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Bengkalis.

Untuk Sekretariat Tim Penyusun PPKD Kabupaten Bengkalis akan membantu tugas Tim Penyusun PPKD Kabupaten Bengkalis dalam hal administrasi dan pengumpulan data.

2.2.2. Proses Pendataan

Pendataan terhadap 11 Obyek Pemajuan Kebudayaan di Kabupaten Bengkalis dilakukan oleh Sekretariat Tim Penyusun PPKD Kabupaten Bengkalis. Pendataan

dilaksanakan melalui metode studi kepustakaan dan penyebaran angket.

Pengumpulan data melalui studi kepustakaan dilaksanakan dengan mengumpulkan bahan makalah, buku-buku dan laporan kegiatan pendataan yang telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bengkalis. Selain itu basis data kebudayaan yang telah ada juga menjadi bahan dalam memetakan dan mengidentifikasi kondisi Obyek Pemajuan Kebudayaan di Kabupaten Bengkalis.

Pengisian angket melalui penyebaran Form, hasilnya juga menjadi referensi untuk mengetahui obyek dan kondisi terkini obyek pemajuan kebudayaan.

2.2.3. Proses Penyusunan Masalah dan Rekomendasi

Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Bengkalis yang di dalamnya memuat tentang perumusan masalah dan rekomendasi dalam pemajuan kebudayaan, pembahasannya dilakukan melalui *Forum Group Discussion* (FGD). Tim penyusun dan dibantu oleh sekretariat tim penyusun melakukan identifikasi terkini dari setiap obyek pemajuan kebudayaan yang didata sebelumnya.

Identifikasi kondisi terkini dari setiap obyek pemajuan kebudayaan di Kabupaten Bengkalis dapat mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi. Permasalahan tersebut dirumuskan melalui kesepakatan bersama oleh tim penyusun PPKD Kabupaten Bengkalis. Dari perumusan masalah tersebut dan tantangan pemajuan kebudayaan, Tim Penyusun PPKD Kabupaten Bengkalis dapat merumuskan rekomendasi untuk Pemajuan Kebudayaan.

2.2.4. Catatan Evaluasi atas Proses Penyusunan

Penyusunan Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah Kabupaten Bengkalis dilaksanakan atas dasar kesadaran dan tanggung jawab setiap aparatur pemerintah daerah, akademisi dan masyarakat dalam pemajuan kebudayaan nasional khususnya di Kabupaten Bengkalis. Keterlibatan setiap pihak baik itu pemerintah kabupaten, pihak

akademisi, tokoh budayawan/seni dan masyarakat sangat penting, karena upaya pemajuan kebudayaan di Kabupaten Bengkalis tidak dapat dilaksanakan oleh sepihak ataupun oleh beberapa pihak.

Upaya pemajuan kebudayaan juga harus memiliki basis data obyek kebudayaan yang baik dan sistematis. Setiap daerah baik itu perangkat kerja daerah yang membidangi kebudayaan dan lembaga kebudayaan harus memiliki basis data, sehingga upaya perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan obyek kebudayaan dapat dipertanggungjawabkan validitas keilmiahannya.

BAB III

LEMBAGA PENDIDIKAN BIDANG KEBUDAYAAN

3.1. Lembaga Pendidikan Menengah Bidang Kebudayaan

Lembaga Pendidikan Menengah berdasarkan data pokok pendidikan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis Tahun 2020 secara keseluruhan berjumlah 71 sekolah yang terdiri atas 45 Sekolah Menengah Atas (SMA) dan 26 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Adapun secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.1 Lembaga Pendidikan Menengah di Kabupaten Bengkalis dibawah ini.

Tabel 3.1
Lembaga Pendidikan Menengah di Kabupaten Bengkalis

NO	KABUPATEN	SMA			SMK		
		Negeri	Swasta	Jumlah	Negeri	Swasta	Jumlah
1	Kabupaten Bengkalis	34	11	45	15	11	26

Sumber : Dapodik Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkalis Tahun 2021

Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bengkalis secara umum hanya memiliki kejuruan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Pengetahuan Alam. Untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kabupaten Bengkalis dari jumlah 26 Sekolah, hanya sejumlah 2 SMK yang memiliki kejuruan yang membidangi kebudayaan. Adapun identifikasi sekolah-sekolah tersebut dan jurusan kebudayaannya dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Nama Sekolah Menengah Kejuruan dan Jurusan Kebudayaan di Kabupaten Bengkalis

NO	NAMA SEKOLAH	STATUS	JURUSAN	KABUPATEN/ KOTA
1.	SMKN 2 Rupat Utara	Negeri	▪ Jasa Boga ▪ Kepariwisata	Bengkalis
2.	SMKS Aisyiyah Duri	Swasta	▪ Busana Butik ▪ Jasa Boga ▪ Kuliner ▪ Perhotelan dan Jasa Pariwisata	Bengkalis

			▪ Tata Boga ▪ Tata Busana	
--	--	--	--	--

Sumber : Data Olahan PPKD Kabupaten Bengkalis, 2021

3.2. Lembaga Pendidikan Tinggi Bidang Kebudayaan

Lembaga Pendidikan Tinggi di Kabupaten Bengkalis berjumlah 7 lembaga berdasarkan data Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Tahun 2018. Dari sejumlah lembaga pendidikan tinggi tersebut diklasifikasikan berdasarkan jenis pendidikan tinggi pada tabel 3.3 seperti dibawah ini:

Tabel 3.3
Jumlah Pendidikan Tinggi di Kabupaten Bengkalis

NO	JENIS PENDIDIKAN TINGGI	JUMLAH
1.	Sekolah Tinggi	5
2.	Politeknik	1
3.	Akademi	1
	Total	7

Sumber : PDDIKTI Kemendikbud Tahun 2021

Sejumlah Lembaga Pendidikan Tinggi yang memiliki kejuruan di bidang kebudayaan hanya berjumlah 5 lembaga. Adapun penjabaran Lembaga Pendidikan Tinggi di Kabupaten Bengkalis dan jurusan yang terkait dengan Kebudayaan dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Lembaga Pendidikan Tinggi dan Jurusan Kebudayaan di Kabupaten Bengkalis

NO	NAMA LEMBAGA TINGGI	STATUS	JURUSAN KEBUDAYAAN
1.	Politeknik Negeri Bengkalis	Negeri	▪ Bahasa Inggris

2.	STAIN Bengkalis	Negeri	▪ Tadris Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab dan Sosiologi Agama
3.	STAI Hubbulwathan Duri	Swasta	▪ Tadris Bahasa Inggris
4.	STAI Al-Kautsar	Swasta	▪ Tadris Bahasa Inggris

Sumber : Data Olahan PPKD Kabupaten Bengkalis 2021

BAB IV

DATA OBYEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN

Kebudayaan Nasional Indonesia adalah keseluruhan proses dan hasil interaksi antar kebudayaan yang hidup dan berkembang di Indonesia. Perkembangan tersebut bersifat dinamis, yang ditandai oleh adanya interaksi antar kebudayaan baik di dalam negeri maupun dengan budaya lain dari luar Indonesia dalam proses dinamika perubahan dunia.

Dalam konteks tersebut, bangsa Indonesia menghadapi berbagai masalah, tantangan, dan peluang dalam memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia. Untuk itu, diperlukan langkah strategis berupa upaya pemajuan kebudayaan melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan, dan pembinaan guna mewujudkan masyarakat Indonesia sesuai dengan prinsip "Trisakti" yang disampaikan oleh Ir. Soekarno sebagai pendiri Negara Kesatuan Republik Indonesia dalam pidato tanggal 17 Agustus 1964, yaitu berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan. Langkah strategis berupa upaya pemajuan kebudayaan tersebut harus dipandang sebagai investasi untuk membangun masa depan dan peradaban bangsa, bukan sebagai beban biaya.

Pemajuan Kebudayaan Nasional Indonesia dilaksanakan berlandaskan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika. Asas pemajuan kebudayaan adalah toleransi, keberagaman, kelokalan, lintas wilayah, partisipatif, manfaat, keberlanjutan, kebebasan berekspresi, keterpaduan, kesederajatan, dan gotong royong. Adapun tujuannya adalah untuk mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, memperkaya keberagaman budaya, memperteguh jati diri bangsa, memperteguh persatuan dan kesatuan bangsa, mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan citra bangsa, mewujudkan masyarakat madani, meningkatkan kesejahteraan rakyat, melestarikan warisan budaya bangsa, dan mempengaruhi arah perkembangan peradaban dunia sehingga Kebudayaan menjadi haluan pembangunan nasional.

Kebudayaan secara unsur merupakan suatu objek yang dapat diidentifikasi sehingga wujud kebudayaan itu nyata dapat dimajukan. Pada ketentuan Pasal 5 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan diuraikan objek kebudayaan yang ada di Kabupaten Bengkalis sebagai berikut:

4.1. Tradisi Lisan

Tradisi lisan adalah tuturan yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat. Diantara tradisi lisan yang ada di Kabupaten Bengkalis adalah sejarah lisan, dongeng, rapalan, pantun, cerita rakyat, dan senandung. Berikut distribusi objek kebudayaan berupa tradisi lisan yang ada di Kabupaten Bengkalis:

Tabel 4.1
Data Tradisi Lisan di Kabupaten Bengkalis

NO	OBJEK KEBUDAYAAN LISAN)	PEMAJUAN (TRADISI	KABUPATEN/KOTA	KONDISI OBYEK (Sering dituturkan/jarang dituturkan/tidak dituturkan)
A.	Sejarah Lisan			
	1. Tunggul Jati		Bengkalis	Jarang dituturkan
B.	Dongeng			
	1. Hikayat Awang Sulung Merah Muda		Bengkalis	Jarang dituturkan
	2. Gunung Tujuh Kelombai		Bengkalis	Jarang dituturkan
	3. Putri Mambang Linau		Bengkalis	Jarang dituturkan
	4. Putri Sembilan		Bengkalis	Jarang dituturkan
	5. Panglima Minal		Bengkalis	Jarang dituturkan
	6. Dara Sembilan		Bengkalis	Jarang dituturkan
	7. Batu belah batu betangkup		Bengkalis	Jarang dituturkan
C.	Rapalan			
	1. Cuca		Bengkalis	Jarang dituturkan
	2. Serapah		Bengkalis	Jarang dituturkan
	3. Jampi		Bengkalis	Jarang dituturkan
	4. Tangkal		Bengkalis	Jarang dituturkan
	5. Oja		Bengkalis	Jarang dituturkan
	6. Tawur		Bengkalis	Jarang dituturkan
	7. Wapak		Bengkalis	Jarang dituturkan

D.	PANTUN		
1.	Pantun Pembuka Pintu	Bengkalis	Sering dituturkan
2.	Nandung	Bengkalis	Sering dituturkan
3.	Pantun Ajuk Mngajuk	Bengkalis	Sering dituturkan
E.	Cerita Rakyat		
1.	Cerita Yong Dolah	Bengkalis	Sering diceritakan

Sumber : Data Olahan PPKD Kabupaten Bengkalis, 2021



(a) Pantun Pembuka Pintu



(b) Gambar Hikayat Awang Sulung

4.1 Gambar Hikayat Awang Sulung

Dari 19 objek Tradisi Lisan di Kabupaten Bengkalis ada 15 objek (78,95%) dalam kondisi jarang dituturkan dan hanya 4 objek (21,05%) dalam kondisi masih sering dituturkan/diceritakan. Secara umum kondisi itu menunjukkan kondisi yang tidak baik dengan dimana jumlah persen menunjukkan Tradisi Lisan sudah jarang dituturkan di tengah-tengah masyarakat.

4.2. Manuskrip

Manuskrip adalah naskah beserta segala informasi yang terkandung di dalamnya, yang memiliki nilai budaya dan sejarah. Manuskrip yang ada di Kabupaten Bengkalis yaitu Hikayat, serat dan Kitab. Berikut distribusi objek kebudayaan berupa Manuskrip yang ada di Kabupaten Bengkalis:

Tabel 4.2
Data Manuskrip di Kabupaten Bengkalis

NO	OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN (Manuskrip)	KABUPATEN/KOTA	KONDISI OBJEK
1.	Bab Al-Qawaid	Bukit Batu	Baik
2.	Dokumen Provinsi Bukit Batu	Bukit Batu	Baik

Sumber : Data Olahan PPKD Kabupaten Bengkalis, 2021



(a) Manuskrip Halaman Depan



(b) Manuskrip Halaman Dalam

4.2 Gambar Manuskrip Halaman Dalam

Dari 2 data Manuskrip yang ada di Kabupaten Bengkalis dalam kondisi baik (100%). Secara umum kondisi Manuskrip dalam keadaan baik dan dokumen-dokumen tersebut disimpan dan dijaga.

4.3. Adat Istiadat

Adat istiadat adalah kebiasaan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya. Adat istiadat yang ada di Kabupaten Bengkalis yaitu Adat istiadat yang berkaitan dengan lingkungan dan Adat istiadat yang berkaitan dengan social kemasyarakatan. Berikut distribusi objek kebudayaan berupa Adat istiadat yang ada di Kabupaten Bengkalis:

Tabel 4.3
Data Adat Istiadat di Kabupaten Bengkalis

NO	OBJEK KEBUDAYAAN (ADAT)	PEMAJUAN (ADAT)	KABUPATEN/KOTA	KONDISI OBJEK (Sering dilaksanakan/jarang dilaksanakan/tidak dilaksanakan)
A.	Aturan adat yang berkaitan dengan lingkungan			
1.	Pantang Larang		Bengkalis	Sering dilaksanakan

Sumber : Data Olahan PPKD Kabupaten Bengkalis, 2020

Dari data Adat Istiadat hanya ada 1 yang sering dilaksanakan (100%). Secara umum kondisi Adat istiadat yang ada di Bengkalis dalam kondisi sangat baik dimana pelaksanaan Adat Istiadat masih sering di laksanakan.

4.4. Ritus

Ritus adalah tata cara pelaksanaan upacara atau kegiatan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya. Ritus yang ada di Kabupaten Bengkalis yaitu perayaan, peringatan kelahiran, upacara perkawinan, upacara kematian, dan ritual kepercayaan. Berikut distribusi objek kebudayaan berupa Ritus yang ada di Kabupaten Bengkalis:

Tabel 4.4
Data Ritus di Kabupaten Bengkalis

NO	PEMAJUAN	OBYEK KEBUDAYAAN (RITUS)	KABUPATEN/KOTA	KONDISI OBYEK (Sering dilaksanakan/jarang dilaksanakan/tidak dilaksanakan)
A.		Perayaan		
	1.	Bulan Adik Maulud	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	2.	Kenduri	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	3.	Khitanan	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	4.	Khatam Quran	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	5.	Mandi Syafar	Bengkalis	Sering dilaksanakan
B.		Peringatan Kelahiran		
	1.	Menanam Tembuni	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	2.	Akikah	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	3.	Menujuh Bulan	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	4.	Tanggal Pusat	Bengkalis	Jarang dilaksanakan
C.		Upacara Perkawinan		
	1.	Parang Buluh	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	2.	Merisik/Menyilau	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	3.	Meminang/Mengantar Tando	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	4.	antar belanja	Bengkalis	Sering dilaksanakan
D.		Upacara kematian		
	1.	Kenduri	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	2.	Menujuh hari	Bengkalis	Sering dilaksanakan
E.		Ritual kepercayaan		
	1.	Belo Kampung	Bengkalis	Jarang dilaksanakan
	2.	Tepuk Tepung Tawar	Bengkalis	Jarang dilaksanakan
	3.	Kelongkap	Bengkalis	Jarang dilaksanakan
	4.	Turun Laut	Bengkalis	Jarang dilaksanakan
	5.	Semah Laut	Bengkalis	Sering dilaksanakan

Sumber : Data Olahan PPKD Kabupaten Bengkalis, 2020



(a) Ritual Kepercayaan Tepuk Tepung Tawar



(b) Perayaan Mandi Syafar

4.4 Gambar Perayaan Mandi Syafar

Dari 20 data Ritus yang ada di Kabupaten Bengkalis ada 15 objek (75%) dalam kondisi sering dilaksanakan, dan 6 objek (25%) dalam kondisi jarang dilaksanakan. Secara umum kondisi itu menunjukkan kondisi yang baik dimana jumlah persen menunjukkan Ritus masih sering dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat.

4.5. Pengetahuan Tradisional

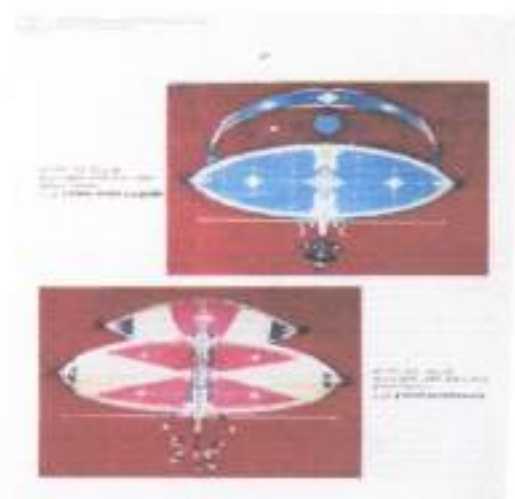
Pengetahuan tradisional adalah seluruh ide dan gagasan dalam masyarakat, yang mengandung nilai-nilai setempat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan, dikembangkan secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya. Pengetahuan tradisional yang ada di Kabupaten Bengkalis yaitu kerajinan, busana/pakaian, metode penyehatan, jamu/ramuan tradisional, makanan dan minuman tradisional, dan pengetahuan tentang alam semesta. Berikut distribusi objek kebudayaan berupa pengetahuan tradisional yang ada di Kabupaten Bengkalis:

Tabel 4.5
Data Pengetahuan Tradisional di Kabupaten Bengkalis

NO	OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN (PENGETAHUAN TRADISIONAL)	KABUPATEN/KOTA	KONDISI OBJEK (Sering dilaksanakan/jarang dilaksanakan/tidak dilaksanakan)
A.	Kerajinan		
	1. Layang-Layang Sribulan	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	2. Tekat	Bengkalis	Sering dilaksanakan
B.	Busana/Pakaian		
	1. Perisai	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	2. Baju Pudu + Rok	Bengkalis	Sering dilaksanakan
C.	Metode Penyehatan		
	1. Anak Gelombang si Kumpai Gelombang	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	2. Kemantan	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	3. Ancak	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	4. Bekam	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	5. Puwang	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	6. Shinsei	Bengkalis	Sering dilaksanakan
D.	Jamu/Ramuan Tradisional		
	1. Rempah ratus	Bengkalis	Jarang dilaksanakan
E.	Makanan dan Minuman Tradisional		
	1. Turnis belacan	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	2. Pais ikan kembung	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	3. Udang taicho	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	4. Asam pedas ikan tapah	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	5. Asam pedas ikan baung	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	6. Paceri nenas	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	7. Paceri terung	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	8. Gulai kari	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	9. Gulai pisang	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	10. Masak putih	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	11. Asam pedas ubi	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	12. Acar	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	13. Nasi kunyit	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	14. Bubur kacang ijo	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	15. Bubur asyuro	Bengkalis	Jarang dilaksanakan

16.	Bubur sum sum	Bengkalis	Sering dilaksanakan
17.	Kolak labu	Bengkalis	Jarang dilaksanakan
18.	Pindang	Bengkalis	Sering dilaksanakan
19.	Minuman asam jawa	Bengkalis	Jarang dilaksanakan

Sumber : Data Olahan PPKD Kabupaten Bengkalis, 2021



(a) Kerajinan Sri Bulan



(b) Tumisan Belacan

4.5 Gambar Makanan Tradisional Tumisan Belacan

Dari 30 data Pengetahuan Tradisional yang ada di Kabupaten Bengkalis ada 26 objek (86,6%) dalam kondisi sering dilaksanakan, dan 4 objek (13,4%) dalam kondisi jarang dilaksanakan. Secara umum kondisi itu menunjukkan kondisi yang baik dimana jumlah persen menunjukkan Pengetahuan Tradisional masih sering dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat.

4.6. Teknologi Tradisional

Teknologi tradisional adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang atau cara yang diperlukan bagi kelangsungan atau kenyamanan hidup manusia dalam bentuk produk, kemahiran, dan keterampilan masyarakat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan, dikembangkan secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya. Teknologi tradisional yang ada di Kabupaten Bengkalis yaitu alat tangkap, arsitektur/ornamen, perkakas pertanian, alat transportasi, sistem irigasi, dan peralatan rumah tangga. Berikut distribusi objek kebudayaan berupa teknologi tradisional yang ada di Kabupaten Bengkalis:

Tabel 4.6
Data Teknologi Tradisional di Kabupaten Bengkulu

NO	OBJEK KEBUDAYAAN TRADISIONAL)	PEMAJUAN (TEKNOLOGI	KABUPATEN/KOTA	KONDISI OBJEK (Sering dilaksanakan/jarang dilaksanakan/tidak dilaksanakan)
A.	Alat tangkap			
	1.	Busur Panah	Bengkalis	Sering digunakan
B.	Arsitektur/ornament			
	1.	Selembuyung	Bengkalis	Sering digunakan
C.	Perkakas pertanian			
	1.	Bor Pengirik	Bengkalis	Sering digunakan
	2.	Ketam Kayu	Bengkalis	Sering digunakan
D.	Alat transportasi			
	1.	Perahu Biduk	Bengkalis	Sering digunakan
	2.	Perahu Jokong	Bengkalis	Sering digunakan
	3.	Kapal Layar Jong	Bengkalis	Sering digunakan
	4.	Perahu Balang	Bengkalis	Sering digunakan
	5.	Perahu Payang	Bengkalis	Sering digunakan
	6.	Pompong	Bengkalis	Sering digunakan
	7.	Rakit	Bengkalis	Sering digunakan
	8.	Lancang	Bengkalis	Sering digunakan
	9.	Penjajab	Bengkalis	Sering digunakan
	10.	Sampun Kolek	Bengkalis	Sering digunakan
E.	Peralatan Rumah Tangga/lainnya			
	1.	Ucung	Bengkalis	Sering digunakan
	2.	Bantal Kopek	Bengkalis	Sering digunakan
	3.	Tampuk bantal kopek	Bengkalis	Sering digunakan
	4.	Tabir Pelangi	Bengkalis	Sering digunakan
	5.	Tutup Mangkok	Bengkalis	Sering digunakan
	6.	Tekat kecil	Bengkalis	Sering digunakan
	7.	Ikat Tabir	Bengkalis	Sering digunakan
	8.	Tekat kecil	Bengkalis	Sering digunakan
	9.	Ampai kain	Bengkalis	Sering digunakan
	10.	Patung Tulang	Bengkalis	Sering digunakan

Sumber : Data Olahan PPKD Kabupaten Bengkulu, 2021



(a) Arsitektur Selembayung



(b) Transportasi Pompong

4.6 Gambar Teknologi Tradisional

Dari 24 data Teknologi Tradisional yang ada di Kabupaten Bengkalis ada 24 objek (100%) dalam kondisi sering digunakan. Secara umum kondisi itu menunjukkan kondisi yang sangat baik dimana jumlah persen menunjukkan Teknologi Tradisional masih sering digunakan di tengah-tengah masyarakat.

4.7. Kesenian

Kesenian adalah ekspresi artistik individu, kolektif, atau komunal, yang berbasis warisan budaya maupun berbasis kreativitas penciptaan baru, yang terwujud dalam berbagai bentuk kegiatan dan/ atau medium. Kesenian yang ada di Kabupaten Bengkalis yaitu seni musik, seni tari, seni rupa, seni sastra, seni teater, dan seni pertunjukan. Berikut distribusi objek kebudayaan berupa kesenian yang ada di Kabupaten Bengkalis:

Tabel 4.7
Data Kesenian di Kabupaten Bengkalis

NO	OBYEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN (KESENIAN)		KABUPATEN/KOTA	KONDISI OBYEK (Sering dilaksanakan/jarang dilaksanakan/tidak dilaksanakan)
A.	Seni Musik			
	1.	Kompang	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	2.	Berzanji	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	3.	Lagu Soleram	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	4.	Lagu Tudung Periuk	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	5.	Lagu Sri Mersing	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	6.	Gambus	Bengkalis	Sering dilaksanakan

	7.	Gendang	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	8.	Nafiri	Bengkalis	Jarang dilaksanakan
	9.	Marwas	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	10.	Tetawak	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	11.	Dodoi	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	12.	Lagu Cecah Inai	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	13.	Lagu Embun Menitik	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	14.	Lagu Jalak Lenteng	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	15.	Dikir Rebana	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	16.	Lagu Nasib Pengail	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	17.	Lagu Lancang Kuning Selat	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	18.	Lagu Pulut Hitam	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	19.	Lagu Bismillah	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	20.	Lagu Imam Berempat/ Masjid Mekah	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	21.	Bardah	Bengkalis	Sering dilaksanakan
B.	Seni Tari			
	1.	Tari Barenjong	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	2.	Tari Dangkung	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	3.	Hadrah	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	4.	Tari Zapin Meskom	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	5.	Tari Zapin Api	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	6.	Joget	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	7.	Tari Mayang	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	8.	Silat	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	9.	Tari Poang	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	10.	Tari Olang - Olang	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	11.	Tari Zapin	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	12.	Betahi	Bengkalis	Sering dilaksanakan
C.	Seni Rupa			
	1.	Patung Kayu	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	2.	Ukiran rumah Fertilasi berukir	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	3.	Ukiran	Bengkalis	Sering dilaksanakan
D.	Seni Sastra			

	1.	Pantun	Bengkalis	Sering dilaksanakan
E.	Seni Teater			
	1.	Teater Bangsawan	Bengkalis	Sering dilaksanakan

Sumber : Data Olahan PPKD Kabupaten Bengkalis, 2024



(a) Alat Musik Kompang



(b) Tari Zapin Api

4.7 Gambar Kesenian

Dari 37 data Kesenian yang ada di Kabupaten Bengkalis ada 36 objek (97,4%) dalam kondisi sering dilaksanakan, dan 1 objek (2,7%) dalam kondisi jarang dilaksanakan. Secara umum kondisi itu menunjukkan kondisi yang sangat baik dimana jumlah persen menunjukkan Kesenian masih sering dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat.

4.8. Bahasa

Bahasa adalah sarana komunikasi antar manusia, baik berbentuk lisan, tulisan, maupun isyarat. Bahasa menjadi penting karena melalui bahasa maka kita akan mengenal sebuah bangsa. Idiom itu kiranya yang menggambarkan kondisi masyarakat melayu Riau. Karena tinggi serta mudahnya bahasa melayu sehingga dijadikan bahasa pemersatu bangsa Indonesia.

Secara umum seluruh daerah di Riau menggunakan bahasa melayu meskipun antara satu daerah dengan daerah lain terkadang memiliki dialektika yang berbeda-beda. Berikut distribusi objek kebudayaan berupa Bahasa yang ada di Kabupaten Bengkalis:

Tabel 4.8
Data Bahasa di Kabupaten Bengkalis

NO	OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN (BAHASA)	KABUPATEN/KOTA	KONDISI OBYEK (Sering digunakan/jarang digunakan/tidak digunakan)
A.	Bahasa Indonesia		
	1. Bahasa Indonesia	Bengkalis	Sering digunakan
B.	Bahasa Melayu/Daerah		
	1. Bahasa Melayu Riau	Bengkalis	Sering digunakan
C.	Dialek		
	1. Dialek Sungaiapit	Bengkalis	Sering digunakan
	2. Dialek Bengkalis	Bengkalis	Sering digunakan

Sumber : Data olahan PPKD Kabupaten Bengkalis, 2021

Dari 4 data Bahasa yang ada di Kabupaten Bengkalis ada 4 objek (100%) dalam kondisi sering digunakan. Secara umum kondisi itu menunjukkan kondisi yang sangat baik dimana jumlah persen menunjukkan Bahasa masih sering dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat. Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu merupakan Bahasa umum yang dipakai di seluruh 12 Kabupaten/kota Provinsi Riau dalam komunikasi masyarakat khususnya di Kabupaten Bengkalis mayoritas menggunakan bahasa melayu dengan berbagai dialeg yang ada.

4.9. Permainan Rakyat

Permainan rakyat adalah berbagai permainan yang didasarkan pada nilai tertentu dan dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya. Berikut distribusi objek kebudayaan berupa permainan rakyat yang ada di Kabupaten Bengkalis:

Tabel 4. 9
Data Permainan Rakyat di Kabupaten Bengkalis

NO	OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN (PERMAINAN RAKYAT)	KABUPATEN/KOTA	KONDISI OBYEK (Sering dilaksanakan/jarang dilaksanakan/tidak dilaksanakan)
A.	Permainan Rakyat		
	1. Pok Pok Pisang	Bengkalis	Jarang dilaksanakan
	2. Congkak	Bengkalis	Jarang dilaksanakan

3.	Gasing	Bengkalis	Jarang dilaksanakan
4.	Guli	Bengkalis	Jarang dilaksanakan
5.	Patok Lele	Bengkalis	Jarang dilaksanakan
6.	Porok	Bengkalis	Jarang dilaksanakan
7.	Galah Panjang	Bengkalis	Jarang dilaksanakan

Sumber : Data olahan PPKD Kabupaten Bengkalis, 2021



(a) Gasing



(b) Patok Lele

4.9 Gambar Permainan Rakyat

Dari 7 data Permainan Rakyat yang ada di Kabupaten Bengkalis ada 7 objek (100%) dalam kondisi jarang dilaksanakan. Secara umum kondisi itu menunjukkan kondisi yang buruk dimana jumlah persen menunjukkan Permainan Rakyat jarang dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat.

4.10. Olahraga Tradisional

Olahraga tradisional adalah berbagai aktivitas fisik dan/ atau mental yang bertujuan untuk menyehatkan diri, peningkatan daya tahan tubuh, didasarkan pada nilai tertentu, dilakukan oleh kelompok masyarakat secara terus-menerus, dan diwariskan pada generasi berikutnya. Berikut distribusi objek kebudayaan berupa olahraga tradisional yang ada di Kabupaten Bengkalis:

Tabel 4.10
Data Olahraga Tradisional di Kabupaten Bengkalis

NO	OBYEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN (OLAHRAGA TRADISIONAL)		KABUPATEN/KOTA	KONDISI OBYEK (Sering dilaksanakan/jarang dilaksanakan/tidak dilaksanakan)
A.	Olahraga Tradisional			
	1.	Silat	Bengkalis	Sering dilaksanakan
	2.	Sepak Takraw	Bengkalis	Sering dilaksanakan

Sumber : Data olahan PPKD Kabupaten Bengkalis, 2021

Dari 2 data Olahraga Tradisional yang ada di Kabupaten Bengkalis ada 2 objek (100%) dalam kondisi sering dilaksanakan. Secara umum kondisi itu menunjukkan kondisi yang sangat baik dimana jumlah persen menunjukkan Olahraga Tradisional masih sering dilaksanakan di tengah-tengah masyarakat.



(a) Silat



(b) Sepak Takraw

4.10 Gambar Olahraga Tradisional Silat

4.11. Cagar Budaya

Cagar budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa benda cagar budaya, bangunan cagar budaya, struktur cagar budaya, situs cagar budaya, dan kawasan cagar budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.

Tabel 4.11
Data Cagar Budaya di Kabupaten Bengkalis

NO	OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN (CAGAR BUDAYA)	KECAMATAN	NO SK
A.	Cagar Budaya		
1	Bekas LP Bengkalis	Bengkalis	Keputusan Gubernur Riau No. Kpts.966/XII/2017
2	Rumah Tua (Melayu Belanda, Cina)	Bengkalis	
3	Masjid Istiqomah	Bengkalis	
4	Wisma Megat Kudu	Bengkalis	3/CB-TB/433/DKP-SK/IV/2011
5	Jell Belanda	Bengkalis	
6	Meriam Tua	Bengkalis	
7	Eks Tangki Air Bersih Belanda	Bengkalis	
8	Lapangan Sir Jhon (Lapangan Tugu)	Bengkalis	
9	Masjid Batu (Masjid Raya Parit Bangkong)	Bengkalis	
10	Museum Sultan Syarif Kasim	Bengkalis	
11	Makam T. Bagus Said Toha	Bengkalis	11/CB-TB/433/DKP-SK/IV/2011
12	Makam Panglima Minal	Bengkalis	9/CB-TB/433/DKP-SK/IV/2011
13	Makam Dara Sembilan	Bengkalis	15/CB-TB/433/DKP-SK/IV/2011
14	Makam Sang Nawaluh Damanik	Bengkalis	10/CB-TB/433/DKP-SK/IV/2011
15	Mesjid Kuning	Bengkalis	
16	Makam Yong Dollah	Bengkalis	
17	Masjid Al-Mubarak	Bengkalis	
18	Makam Fakih Ghani	Bengkalis	
19	TPU Taman Kota Layu	Bengkalis	
20	Masjid Jamik	Bengkalis	
21	Tugu Perjuangan Perang Sosor	Bengkalis	
22	Makam Habib Abdulrahma Bin Yasin Ba'alawy	Bengkalis	
23	Rumah Tapak Datuk Laksmans	Bantan	
24	Makam Datuk Laksmans I	Bukit Batu	
25	Makam Datuk Laksmans II	Bukit Batu	
26	Makam Datuk Laksmans III	Bukit Batu	21/CB-TB/433/DKP-SK/IV/2011
27	Makam Datuk Laksmans IV	Bukit Batu	

28	Rumah Datuk Laksamana di Bukit Batu	Bukit Batu	19/CB-TB/433/DKP-SK/IV/2011
29	Makam Panglima Kenaikan	Bukit Batu	
30	Makam Datuk Gigi Putih	Bukit Batu	
31	Makam Tuan Syekh H. Imam Sabar Al-Kholidi Naqsyabandi	Pinggir	
32	Makam Tuan Syekh Usman Al-Kholidi Naqsyabandi	Pinggir	
33	Makam Kepala Suku Sakai Bathin Batuah Boejang Ganti	Mandau	
34	Makam Datuk Antui Sutan Batuah Ondah Lidah Hitam	Mandau	
35	Makan Raja Tuan Ku Cik	Bathin Solapan	
36	Rumah Adat Suku Sakai Kesumbo Ampai	Bathin Solapan	
37	Makam Syech Muhammad Tayib	Bathin Solapan	
38	Makam Datuk Darah Putih	Talang Muandau	
39	Makam Putri Sembilan	Rupat Utara	
40	Sumur Lama Bekas Peninggalan Gedung (De jawasche Bank)	Bengkalis	
41	Eks Sekolah Al-Khairah	Bengkalis	
42	Eks Sekolah Agama Parit Bangkong	Bengkalis	
43	Rumah Datuk Jamal	Bengkalis	4/CB-TB/433/DKP-SK/IV/2011
44	Rumah Pembela Lindgreen	Bengkalis	
45	Gedung Daerah	Bengkalis	
46	Rumah Dinas Kapolsek	Bengkalis	6/CB-TB/433/DKP-SK/IV/2011
47	Bangunan Komplek Koramil 0303 / Bengkalis Kodim 01	Bengkalis	7/CB-TB/433/DKP-SK/IV/2011
48	Kantor Dinas Perkebunan dan Kehutanan Lama	Bengkalis	8/CB-TB/433/DKP-SK/IV/2011
49	Rumah Waisidinker	Bengkalis	17/CB-TB/433/DKP-SK/IV/2011
50	Kelenteng Hok An Kiong	Bengkalis	
51	Benteng Bathin Hitam	Bengkalis	
52	Makam Lebai Wahid	Bengkalis	
53	Makam Abdul Rahim Bin Lebai Wahid	Bengkalis	
54	Makam Saleh Culik	Bengkalis	
55	Sumur Tujuh Puteri Selendang kuning	Bengkalis	
56	Makam Radjmoen	Bengkalis	

57	Makam Usman	Bengkalis	
58	Makam Sad'ud Bin Imam Bulqin	Bengkalis	
59	Masjid Hubbuttaqwa	Bengkalis	
60	Makam Santarik Bin Samin	Bengkalis	
61	Makam Bayi Belanda	Bengkalis	
62	Madrasah Mahbatul Ulum	Bengkalis	
63	Rumah KH. M. Ihsan Bin KH A. Rasyid	Bengkalis	
64	Makam KH. M. Ihsan Bin KH A. Rasyid	Bengkalis	
65	Makam KH A. Rasyid	Bengkalis	
66	Masjid Sabilillah	Bengkalis	
67	Makam Kiai Sudirman	Bengkalis	
68	Makam Tuan Guru Ahmad	Bengkalis	
69	Tapak Lama Masjid Al-Muttaqin	Bengkalis	
70	Kuburan Batin Senderak	Bengkalis	
71	Komplek Makam Kerabat Kerajaan Siak	Bengkalis	
72	Makam Encik Rapeah Binti Datuk Mhd Shaik	Bengkalis	
73	Makam Tengku Pangeran Wira Kusuma	Bengkalis	
74	Makam Haji Landu	Bengkalis	16/CB-TB/433/DKP-SK/IV/2011
75	Pukul Kawat/Bangunan Telegraph	Bengkalis	18/CB-TB/433/DKP-SK/IV/2011
76	Rumah Adat Melayu	Bengkalis	2/CB-TB/433/DKP-SK/IV/2011
77	Rumah Suku Akit Hutan Panjang	Rupat	
78	Makam Panjang	Rupat	
79	Kelenteng Titi Akar	Rupat	

Sumber : Data olahan PPKD Kabupaten Bengkalis, 2021



(a) Penjara Belanda



(b) Museum Sultan Syarif Kasim



(c) Makam Raja Pematang Sang Nauuluh

4.11 Gambar Cagar Budaya

Dari 37 data Cagar Budaya yang ada di Kabupaten Bengkulu ada 37 objek (100%) dalam kondisi terawat. Secara umum kondisi itu menunjukkan kondisi yang sangat baik dimana jumlah persen menunjukkan Cagar Budaya dalam kondisi baik.

Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Bengkalis yang memiliki tanggung jawab terhadap perawatan dan pemeliharaan objek-objek Cagar Budaya.

BAB V

DATA SUMBER DAYA MANUSIA KEBUDAYAAN, LEMBAGA KEBUDAYAAN DAN PRANATA KEBUDAYAAN

5.1. Sumber Daya Manusia Kebudayaan

Sumber daya manusia kebudayaan merupakan aset berharga bagi pemajuan kebudayaan di setiap daerah termasuk di Kabupaten Bengkalis. Sumber daya manusia kebudayaan adalah orang yang bergiat, bekerja, dan/atau berkarya dalam bidang yang berkaitan dengan objek pemajuan kebudayaan.

Sumber daya manusia kebudayaan di Kabupaten Bengkalis untuk saat ini belum teridentifikasi secara menyeluruh dan mendalam. Hasil pengolahan Tim Penyusun PPKD Kabupaten Bengkalis telah menghimpun data sumber daya manusia kebudayaan sebagai berikut:

Tabel 5.1
Sumber Daya Manusia Kebudayaan di Kabupaten Bengkalis

NO	NAMA	KABUPATEN/KOTA	DESKRIPSI
1.	Yurnalis	Bengkalis	Pelaku "Cerita Yong Dolah"
2.	Sofyan Rasyid	Bengkalis	Pelaku "Cerita Yong Dolah"
3.	Zakaria	Bengkalis	Pelaku "Cerita Yong Dolah"
4.	Mansur	Bengkalis	Pelaku "Cerita Yong Dolah"
5.	Taufik Yong Ikram	Bengkalis	Pelaku "Cerita Yong Dolah"
6.	Musrial	Bengkalis	Pegiat Seni
7.	Osman	Bengkalis	Musisi
8.	Riza Pahlevi	Bengkalis	Budayawan
9.	Baharudin	Bengkalis	Seniman Tari
10.	Hapis	Bengkalis	Seniman Musik dan Tari
11.	Zainudin	Bengkalis	Seniman Tari
12.	Devi	Bengkalis	Pegiat Tenun
13.	Zainal	Bengkalis	Seniman
14.	Tarmizi Umar	Bengkalis	Seniman Teater

15.	Zailani	Bengkalis	Maestro Kompang
16.	R. Jamaluddin	Bengkalis	Maestro Nafiri
17.	Ahmad	Bengkalis	Peniup Nafiri
18.	Sumantari	Bengkalis	Pemantun
19.	Asral	Bengkalis	Pemain gendang panjang

Sumber: Data Olahan PPKD Kabupaten Bengkalis, 2024

5.2. Lembaga Kebudayaan dan Pranata Kebudayaan

Lembaga Kebudayaan dan Pranata Kebudayaan merupakan suatu perkumpulan orang yang memiliki aktifitas utama terkait kebudayaan. Pranata adalah seperangkat aturan yang berkisar pada kegiatan atau kebutuhan tertentu. Seperangkat aturan yang terdapat dalam pranata termasuk kebutuhan sosial yang berpedoman kebudayaan. Pranata merupakan seperangkat aturan, bersifat abstrak. Wujud nyata dari pranata adalah lembaga.

Identifikasi pranata kebudayaan di Kabupaten Bengkalis bahwa hampir disetiap kecamatan terdapat pranata kebudayaan, baik itu lembaga Adat dan seni, lembaga pengelola kebudayaan, komunitas kebudayaan dan komunitas adat. Namun saat ini pranata kebudayaan tersebut masih bergerak secara mandiri dan belum terkoordinir dengan baik. Berikut ini diuraikan identifikasi lembaga kebudayaan dan pranata kebudayaan yang ada di Kabupaten Bengkalis.

5.2.1. Lembaga Adat dan Dewan Kesenian

Kabupaten Bengkalis telah memiliki Lembaga Adat Melayu Riau Kabupaten Bengkalis (LAMR) dan Dewan Kesenian Kabupaten Bengkalis. Berikut hasil dari identifikasi mengenai Lembaga Adat Melayu dan Dewan Kesenian yang terdapat di Kabupaten Bengkalis:

Tabel 5.2
Lembaga Adat dan Dewan Kesenian di Kabupaten Bengkalis

NO	LEMBAGA ADAT DAN DEWAN KESENIAN	TINGKAT PENGELOLAAN
	Lembaga Adat	
1.	Lembaga Adat Melayu Bengkalis	Kabupaten dan Kecamatan
	Dewan Kesenian	
1.	Dewan Kesenian Bengkalis	Kabuptaen dan Kecamatan

Sumber: Data Olahan PPKD Kabupaten Bengkalis, 2021

5.2.2. Lembaga Pengelola Kebudayaan

Lembaga pengelola kebudayaan antara lain adalah lembaga pengelola kebudayaan milik pemerintah. Lembaga Pengelola Kebudayaan milik pemerintah yang ada di lingkup Kabupaten Bengkalis saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5.3
Lembaga Pengelola Kebudayaan

NO	PEMERINTAHAN	OPD	KET
1.	Bengkalis	Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Kepemudaan dan Olahraga	Pembinaan teknis kebudayaan

Sumber: Data Olahan PPKD Kabupaten Bengkalis, 2021

Di Kabupaten Bengkalis urusan kebudayaan secara kelembagaan masih tergabung dengan urusan pemerintah lainnya.

5.2.3. Komunitas Kebudayaan

Komunitas kebudayaan adalah sekumpulan orang yang melakukan aktifitas di bidang budaya. Komunitas kebudayaan antara lain berbentuk sanggar, paguyuban, dan padepokan. Berikut ini diuraikan hasil identifikasi komunitas kebudayaan yang tersebar di Kabupaten Bengkalis:

Tabel 5.4
Komunitas Kebudayaan di Kabupaten Bengkalis

NO	NAMA KOMUNITAS	KECAMATAN
1.	Sanggar Seni dan Budaya Budak Belacan	Bengkalis
2.	Ikatan Pemuda Rumpun Melayu	Bengkalis

3.	Bengkalis Lens Blur under Reflection	Bengkalis
4.	Enharmonis Pyrgian Production	Bengkalis
5.	Kelompok Kesenian kerajinan Tangan dan Kreatifitas Anak Melayu	Bengkalis
6.	Bengkel Apresiasi Music	Bengkalis
7.	Sanggar Seni Zahra Desa	Bengkalis
8.	Kesenian Zapin Sri Wangi	Bengkalis
9.	Sanggar Seni dan Budaya Sri Gemilang	Bengkalis
10.	Kelompok Kesenian Gurindam Jiwa	Bengkalis
11.	Kelompok Kesenian Zapin Melayu	Bengkalis
12.	Kelompok Kesenian Ananda Musik	Bengkalis
13.	Sanggar Seni Buah Junjungan	Bengkalis
14.	Sanggar Seni Tanjung Harapan	Bengkalis
15.	Kelompok Kesenian Pusaka Melayu	Bengkalis
16.	Kelompok Kesenian Sri Binjai	Bengkalis
17.	Persatuan Kesenian Pencak Silat Rela Sembah	Bengkalis
18.	Sanggar Seni Pusako	Bengkalis
19.	Kelompok Seni dan Budaya Barongsai Hock Poh Kiong	Bengkalis
20.	Persatuan Seni Reog Singo Barong	Bengkalis
21.	Kelompok Rimba Seni Sekampung	Bengkalis
22.	Kelompok Seni dan Budaya Si Li Tua	Bengkalis
23.	Kesenian Rebana Wanita Hasanah	Bengkalis
24.	Persatuan Reog Singo Luhur Bengkalis	Bengkalis
25.	Persatuan Jung Titis warisan Melayu	Bengkalis
26.	Group Qasidah Modern Orkes Gambus Jami'atul Ikhwan	Bengkalis
27.	Sanggar Kreatif	Bengkalis
28.	Kelompok Kesenian Andam Pengantin Kasih Bunda	Bengkalis

29.	Pengurus Kelompok Seni Rentak Bulian	Bengkalis
30.	Kelompok Seni Tari Zapin Tuah Negeri	Bengkalis
31.	Gerakan Anak Melayu (Geram)	Bengkalis
32.	Kesenian Zapin Seri Merdu	Bengkalis
33.	Pengurus Nasyid Ar- Ridho	Bengkalis
34.	Kelompok Usaha Pelaminan dan Tata Rias Pengantin Sri Mersing "PESEK"	Bengkalis
35.	Kelompok Tenun "Lejo Sely"	Bengkalis
36.	Kelompok Seni Terubuk	Bengkalis
37.	Pencak Silat Macan Putih	Bengkalis
38.	Kelompok Kesenian Mayang	Bengkalis
39.	Kelompok Matan Seni	Bengkalis
40.	Sanggar Tasik Bengkalis	Bengkalis
41.	Sanggar Batin Sembilan	Bengkalis
42.	Sanggar Menjulung Budaya	Bengkalis
43.	Group Nurul Fajar	Bengkalis
44.	Sanggar Limau Kasturi	Bengkalis
45.	Rey's Entertaint	Bengkalis
46.	Sanggar Ompak	Bengkalis
47.	Sanggar Melayu Setaman	Bengkalis
48.	Tonges production	Bengkalis
49.	Sanggar Putri Dzahin	Bengkalis
50.	Sanggar Kempas Limo	Bantan
51.	Kelompok Rias Pengantin Berkat Mandiri	Bantan
52.	Kelompok Kreatifitas julang Negeri	Bantan
53.	Group Zapin Pantai Indah	Bantan
54.	Kelompok sanggar Seni Pemuda	Bantan
55.	Group Kesenian Orkes senandung Kasih	Bantan
56.	Kelompok Kesenian Gasing Selayang Pandang	Bantan

57.	Kelompok Seni Musik SLB	Bantan
58.	Group Kesenian Qasidah Modern Annida	Bantan
59.	Kelompok Kesenian Zapin Nuansa Melayu	Bantan
60.	Sanggar Seni dan Budaya Sri Kuala Tanjung	Bantan
61.	Ikatan Persaudaraan Gasing	Bantan
62.	Simpang Ganjel Production	Bantan
63.	Kelompok Seni Muda Kreasi	Bantan
64.	Kelompok Seni Reog Singo Lodro	Bantan
65.	Kelompok Kesenian Zapin Bunga Raya	Bantan
66.	Kelompok Rebana Muda karya dusun ulupulau	Bantan
67.	Group Kesenian Reog Turonggo Joyo	Bantan
68.	Sanggar Madah Berhelah	Bukit Batu
69.	Sanggar Ngah Kreatif	Bukit Batu
70.	Sanggar Seni dan Budaya "Melayu Bermadah"	Bukit Batu
71.	Sanggar Seni Musik Laksamana	Bukit Batu
72.	Komunitas Musisi Muda Riau Pesisir	Bukit Batu
73.	Sanggar Buluh Kuning Tradisional Modern	Bukit Batu
74.	Sanggar Senandung Selasih	Bukit Batu
75.	Kelompok Seni Gelora Muda Nurul Hikmah	Bukit Batu
76.	Rentak Apresiasi Seni dan Musik	Bukit Batu
77.	Sanggar Seni Bertuah	Bukit Batu
78.	Kelompok Seni islam "Askari"	Bukit Batu
79.	Sanggar Seni Tari Zapin Puteri Tujuh	Bukit Batu
80.	Kelompok Pemuda Melayu Kreatif	Bukit Batu
81.	Sanggar atap Rumah Bangsa	Bukit Batu
82.	Sanggar Seni Dhak Merdu	Bukit Batu
83.	Sanggar Seni Junjungan	Bukit Batu

84.	Kesenian Bangun Budaya	Siak Kecil
85.	Kelompok Kesenian Nurul Iman	Siak Kecil
86.	Group Kesenian Kuda Kupang Teronggo Jati	Siak Kecil
87.	Sanggar Seni Jawa	Siak Kecil
88.	Kelompok Budaya Melayu (Muara)	Siak Kecil
89.	Sanggar Nurul Arif	Mandau
90.	Ikatan Keluarga Lima Jorong Maninjau IKL	Mandau
91.	Kelompok Kesenian Kreatif Sari	Mandau
92.	Sanggar Seni Melayu Junjungan	Mandau
93.	Sanggar Seni dan Budaya Kuda Lumping Mekar Sari	Mandau
94.	Sanggar Seni dan Budaya "Manunggal Mandiri"	Mandau
95.	Ikatan Keluarga Jawa	Mandau
96.	Hajir Marawis Nur Iman	Mandau
97.	Kelompok Seni Kasidah "Al-Fitrah Sebangar"	Mandau
98.	Sanggar Seni Lancang Sri Bangsawan	Mandau
99.	Pengurus Tradisi Seni Beladiri Suku Sakai	Mandau
100.	Kelompok Seni Qasidah Yasmin	Mandau
101.	Kelompok Seni Karya pemuda	Pinggir
102.	Kepada Kelompok Nashid Al-Furqon	Pinggir
103.	Kelompok Saputra Musik	Pinggir
104.	Kelompok Pandai Musik	Pinggir
105.	Ikatan Kesenian Jawa Mekar Budaya	Pinggir
106.	Kelompok Seni Budaya Silat Pencak Seni	Pinggir
107.	Group Nasidah Ria al Ummi	Pinggir
108.	Kelompok Nasyid al Fatah	Pinggir
109.	Kelompok Musik Tradisional Batak Sebang	Pinggir
110.	Kelompok Musik Bina Karya Mandiri	Pinggir

111.	Group Kuda Lumping Sriwijaya	Pinggir
112.	Kelompok Seni Musik Sungai Injab	Pinggir
113.	Kelompok Musik Savana Group	Rupat
114.	Group Gasing Selayang Melayu	Rupat
115.	Sanggar Kesenian Warung Apresiasi Karang Taruna	Rupat
116.	Kelompok Seni Kiambang Seroja	Rupat
117.	Kelompok kesenian Tradisional Zapin Sri Tanjung Jering	Rupat
118.	Batin Kepala Suku Akit	Rupat

Sumber: Data Olahan PPKD Kabupaten Bengkalis, 2024

Berdasarkan uraian tabel di atas untuk komunitas budaya yang ada di wilayah Kabupaten Bengkalis berjumlah 109 komunitas budaya atau sanggar yang aktif dan tersebar di seluruh Kecamatan.

BAB VI

DATA SARANA DAN PRASARANA KEBUDAYAAN

Sarana dan Prasarana Kebudayaan merupakan media sebagai wadah pemajuan kebudayaan. Dengan adanya sarana dan prasarana kebudayaan maka upaya pemajuan kebudayaan akan lebih baik kedepannya. Namun sarana dan prasarana kebudayaan yang tersedia di Kabupaten Bengkalis belum memadai. Berikut ini diuraikan data sarana prasarana kebudayaan di Kabupaten Bengkalis.

Tabel 6.1
Data Sarana dan Prasarana Kebudayaan di Kabupaten Bengkalis

NO	SARANA DAN PRASARANA	LOKASI	PENGELOLA	KET
1.	Museum Sultan Syarif Kasim	Bengkalis	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	Aktif
2.	Museum Tematik Bengkalis	Bengkalis	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	-
3.	Gedung Cik Puan	Bengkalis	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	Aktif
4.	Gedung Lembaga Adat Melayu Riau	Bengkalis	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	Aktif
5.	Pentas/Panggung Seni	Bengkalis	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	Aktif
6.	Pentas/Panggung Seni	Bengkalis	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	Aktif
7.	Perpustakaan	Bengkalis	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	Aktif
8.	Pentas/Panggung Seni	Bantan	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	Aktif
9.	Gedung Lembaga Adat Melayu Riau	Bantan	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	Aktif
10.	Gedung Lembaga Adat Melayu Riau	Bukit Batu	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	Aktif
11.	Gedung Lembaga Adat Melayu Riau	Siak Kecil	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	Aktif
12.	Gedung Lembaga Adat Melayu Riau	Batin Solapan	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	Aktif
13.	Gedung Lembaga Adat Melayu Riau	Mandau	Pemerintah Kabupaten	Aktif

			Bengkalis	
14.	Balai Adat Suku Sakai (Kasumbo Ampai)	Mandau	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	Aktif
15.	Balai Adat Suku Sakai Batin 5 dan 8	Mandau	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	Aktif
16.	Gedung Lembaga Adat Melayu Riau	Pinggir	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	Aktif
17.	Pentas/Panggung Seni	Pinggir	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	Aktif
18.	Gedung Lembaga Adat Melayu Riau	Rupat	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	Aktif
19.	Gedung Lembaga Adat Melayu Riau	Rupat Utara	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	Aktif
20.	Balai Adat Suku Akit	Rupat Utara	Pemerintah Kabupaten Bengkalis	Aktif

Sumber: Data Olahan PPKD Kabupaten Bengkalis, 2024

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa data mengenai Sarana dan Prasarana Kebudayaan di Kabupaten Bengkalis yang teridentifikasi museum berjumlah 2 bangunan, gedung kesenian berjumlah 1 bangunan, gedung balai adat 12 bangunan, pentas/panggung seni berjumlah 4 bangunan, dan perpustakaan berjumlah 1 bangunan. Kondisi sarana dan prasarana tersebut masih baik dan terawat.

BAB VII

PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI

7.1. Permasalahan dan Rekomendasi

7.1.1. Tradisi Lisan

Beberapa permasalahan dan bentuk rekomendasi terkait identifikasi kondisi terkini dari Obyek Pemajuan Kebudayaan Tradisi Lisan adalah sebagai berikut:

Tabel 7. 1

Permasalahan dan Rekomendasi Tradisi Lisan

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1.	Keterbatasan sumber daya manusia yang menjadi praktisi dan penggiat tradisi lisan	Memberikan insentif bagi praktisi dan penggiat tradisi lisan	Meningkatnya jumlah praktisi dan pegiat tradisi lisan	Meningkatnya jumlah tradisi lisan yang dapat dimanfaatkan	• Penyiapan insentif • Rekrutmen calon penerima • Monitoring dan evaluasi	20 orang	50 orang	70 orang	100 orang
2.	Kurangnya pengetahuan tentang tradisi lisan yang ada dan pernah berkembang di Kabupaten Bengkulu	Melakukan upaya penggalan dan sosialisasi kepada masyarakat khususnya generasi muda	Meningkatnya pengetahuan masyarakat khususnya generasi muda mengenai tentang tradisi lisan.	Masyarakat, siswa, mahasiswa dan komponen generasi muda lainnya	• Melakukan penggalan • Melakukan sosialisasi dan pelatihan	20 orang	50 orang	70 orang	100 orang

	Sarana dan prasarana yang terbatas untuk kegiatan tradisi lisan	Membangun ruang-ruang kreatif bagi kegiatan tradisi lisan	Tersedianya ruang-ruang kreatif bagi penggiat tradisi lisan	Meningkatnya aktivitas tradisi lisan	• Penyiapan desain ruang kreatif • Pembuatan ruang kreatif • Pemanfaatan ruang kreatif	3 bangunan/unit	6 bangunan/unit	9 bangunan/unit	11 Bangunan/unit
3.									

7.1.2. Manuskrip

Beberapa permasalahan dan bentuk rekomendasi terkait identifikasi kondisi terkini dari Obyek Pemajuan Kebudayaan Manuskrip adalah sebagai berikut;

Tabel 7.2

Permasalahan dan Rekomendasi Manuskrip

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1.	Keterbatasan sumber daya manusia yang mampu membaca manuskrip	Memberikan pelatihan tentang pemanfaatan manuskrip dan cara kerjanya	Meningkatnya Sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan manuskrip beserta peralatannya	Meningkatnya jumlah manuskrip yang dapat dimanfaatkan	• Penyiapan materi pelatihan • Rekrutmen peserta • Desain penugasan bagi alumni pelatihan dan cara kerja dalam pemanfaatan manuskrip	10 orang	15 orang	20 orang	25 orang
2.	Manuskrip masih tersebar keberadaannya dan belum	Dilaksanakan pengumpulan dan inventarisasi manuskrip	Pengumpulan dan pendataan manuskrip yang masih bersda di tangan masyarakat	Manuskrip dapat didata dan diinventarisir	• Pendataan manuskrip • Pengumpulan • Pemeliharaan	10 data	20 data	30 data	40 data

	terdata								
3.	Tidak ada sarana dan prasarana penyimpanan n manuskrip	Membuat ruang penyimpan manuskrip	Tersedianya ruang penyimpanan manuskrip	Manuskrip dapat terpelihara dengan baik	Pembuatan desain ruang penyimpanan, pembuatan ruang penyimpanan manuskrip	3 bangu nan/ unit	6 bangu nan/ unit	9 bangu nan/ unit	11 Bang unan/ unit

7.1.3. Adat Istiadat

Beberapa permasalahan dan bentuk rekomendasi terkait identifikasi kondisi terkini dari Obyek Pemajuan Kebudayaan Adat Istiadat adalah sebagai berikut:

Tabel 7.3
Permasalahan dan Rekomendasi Adat Istiadat

No.	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1.	Keterbatasan sumber daya manusia yang memahami adat istiadat	Penguatan sumber daya manusia pelakunya	Meningkatkan jumlah komunitas pelaku/penggiat	Bertambahnya komunitas pendukung dan pegiat	• Pendataan • Perancangan program • Pelaksanaan program • Evaluasi	25 data	50 data	75 data	100 data
		Menyelenggarakan pendidikan tentang sistem nilai melalui pendidikan formal dan non formal	Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang sistem nilai adat istiadat	Meningkatnya pemahaman tentang sistem nilai serta diimplementasi oleh masyarakat	• Pendataan • Perancangan • Penyelenggaraan pendidikan dan latihan	25 data	50 data	75 data	100 data
		Pembinaan dari tokoh adat kepada masyarakat	Meningkatkan jumlah masyarakat yang	Meningkatnya jumlah apresiator yang	• Perancangan program event- event upacara yang terkait	3 event	6 event	9 event	11 event

		dilingkungannya	menjadi apresiator adat istiadat	memahami adat istiadat	dengan pelestarian adat				
2.	Kurangnya pemahaman masyarakat khususnya generasi muda terhadap adat istiadat yang ada di Kabupaten Bengkalis	Dilaksanakan revitalisasi upacara adat	Pelestarian dan pengembangan adat istiadat di masyarakat	Meningkatnya pemahaman masyarakat khususnya generasi muda terhadap adat istiadat dan nilai-nilai yang dikandungnya	• Inventarisasi potensi adat • Kajian adat istiadat yang ada di masyarakat • Desiminasi adat istiadat • Penyelenggaraan event adat istiadat	3 event	6 event	9 event	11 event
3.	Tidak tersedianya fasilitas sarana dan prasarana pendukung	Pengisian gedung LAMR	Menambah perlengkapan balai adat	Tersedianya perlengkapan Gedung LAMR kabupaten dan kecamatan	• Pendataan • Perancangan program • Pelaksanaan program • Evaluasi	25 data	50 data	75 data	100 data
		Pengadaan perlengkapan adat istiadat	Pemberian bantuan perlengkapan adat istiadat	Kelompok dan komunitas adat	• Pendataan • Perancangan program • Pelaksanaan program • Evaluasi	25 data	50 data	75 data	100 data
		Penyediaan sarana transportasi	Kelancaran dalam beraktfitas adat istiadat	Kelompok dan komunitas adat	• Pendataan • Pelaksanaan program • Evaluasi	25 data	50 data	75 data	100 data

7.1.4. Ritus

Beberapa permasalahan dan bentuk rekomendasi terkait identifikasi kondisi terkini dari Obyek Pemajuan Kebudayaan Ritus adalah sebagai berikut:

Tabel 7.4
Permasalahan dan Rekomendasi Ritus

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1.	Keterbatasan pengetahuan pelaku ritus	Memberikan Pembekalan pengetahuan pelaku ritus	Meningkatnya pengetahuan pelaju ritus	Meningkatnya Kualitas pelaksanaan ritus	• Inventarisasi pelaku • Pelatihan • Monitoring dan evaluasi	25%	50%	75%	100%
2.	Keterbatasan data dan informasi tentang ritus-ritus yang pernah ada dan berkembang di Kabupaten Bengkulu	Melakukan penggalan dan dokumentasi terhadap ritus yang ada dan pernah berkembang	Agar data dan informasi tentang ritus yang ada dan pernah berkembang dapat digali dan didokumentasi	Tersedianya data dan informasi ritus	• Penggalan ritus • Dokumentasi	25 data	50 data	75 data	100 data
3.	Kurangnya pemahaman makna ritus di tengah masyarakat	Perlu dilaksanakan revitalisasi pemahaman ritus	Meluruskan pemahaman pemaknaan ritus di tengah masyarakat	Masyarakat pelaku ritus	• Kajian • Sosialisasi	25%	50%	75%	100%

7.1.5. Pengetahuan Tradisional

Beberapa permasalahan dan bentuk rekomendasi terkait identifikasi kondisi terkini dari Obyek Pemajuan Kebudayaan Pengetahuan Tradisional adalah sebagai berikut:

Tabel 7.5

Permasalahan dan Rekomendasi Pengetahuan Tradisional

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1.	Kurangnya sumber daya manusia yang handal di bidang pengetahuan tradisional	Pelatihan dan pembinaan sumber daya manusia bidang pengetahuan tradisional	Melahirkan sumber daya manusia yang handal di bidangnya	Bertambahnya sumber daya manusia yang handal dalam pengembangan pengetahuan tradisional	• Rekrutmen • Pelatihan • Pembinaan	30 orang	50 orang	80 orang	100 orang
2.	Kurangnya data dan dokumentasi pengetahuan tradisional	Dilakukan inventarisasi, pendataan dan kajian terhadap potensi pengetahuan tradisional yang ada di masyarakat	Tersedianya data pengetahuan tradisional sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat	Jenis-jenis pengetahuan tradisional yang ada di tengah masyarakat	• Inventarisasi • Kajian • Revitalisasi	25 data	50 data	75 data	100 data

7.1.6. Teknologi Tradisional

Beberapa permasalahan dan bentuk rekomendasi terkait identifikasi kondisi terkini dari Obyek Pemajuan Kebudayaan Teknologi Tradisional adalah sebagai berikut:

Tabel 7.6

Permasalahan dan Rekomendasi Teknologi Tradisional

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1.	Keterbatasan sumber daya manusia para pembuat alat-alat teknologi tradisional	Memberikan keterampilan bagi pembuat alat-alat pendukung teknologi tradisional	Meningkatnya kualitas dan kuantitas pembuat alat-alat pendukung teknologi tradisional	Tersedianya pembuat alat-alat pendukung teknologi tradisional	- Menyiapkan tenaga Pelatih - Rekrutmen peserta - Pelatihan	30 orang	50 orang	80 orang	100 orang
2.	Pengguna manfaat teknologi tradisional berkurang karena terjadinya perubahan pola hidup masyarakat	Mendirikan pusat pengembangan teknologi tradisional yang inovatif dan kreatif	Meningkatnya kualitas dan kuantitas alat-alat pendukung teknologi tradisional	Tersedianya alat-alat pendukung teknologi tradisional	- Membentuk tim survey lapangan - Menentukan karakteristik pusat pengembangan - Pembangunan sarana dan prasarana.	3 bangunan	6 bangunan	9 bangunan	11 bangunan
3.	Kurangnya data dan dokumentasi teknologi tradisional	Dilakukan inventarisasi, pendataan dan kajian terhadap potensi teknologi tradisional yang ada di masyarakat	Tersedianya data teknologi tradisional baik yang masih digunakan maupun yang pernah ada	Potensi teknologi tradisional	- Inventarisasi - Kajian - Revitalisasi	25 data	50 data	75 data	100 data

7.1.7. Kesenian

Beberapa permasalahan dan bentuk rekomendasi terkait identifikasi kondisi terkini dari Obyek Pemajuan Kebudayaan Kesenian adalah sebagai berikut:

Tabel 7.7

Permasalahan dan Rekomendasi Kesenian

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1.	Belum tersedia secara lengkap data kesenian	Membuat pangkalan data kesenian	Dimilikinya Pangkalan data kesenian	Tersedianya data dan informasi kesenian	• Persiapan • Pelaksanaan • Pelaporan • Monitoring dan evaluasi	20%	50%	80%	100%
2.	Keterbatasan sarana prasarana kesenian	Menyediakan sarana dan prasarana kesenian yang representatif	Dimilikinya sarana dan prasarana kesenian	Tersedianya sarana dan prasarana kesenian	• Persiapan • Studi kelayakan dan pembuatan desain • Pengadaan • Monitoring dan evaluasi	3 bangunan	6 bangunan	9 bangunan	11 bangunan
3.	Kurangnya jumlah tempat/media ekspresi seni	Menyediakan tempat/media ekspresi seni yang representatif untuk pertunjukan/latihan dan pameran/publikasi karya seni	Menambah jumlah tempat/media ekspresi seni yang representatif untuk pertunjukan/latihan dan pameran/publikasi karya seni	Tersedianya tempat/media ekspresi seni yang representatif untuk pertunjukan/latihan dan pameran/publikasi karya seni	• Persiapan • Studi kelayakan dan pembuatan desain • Pelaksanaan pembangunan • Monitoring dan evaluasi	3 bangunan	6 bangunan	9 bangunan	11 bangunan

7.1.8. Bahasa

Beberapa permasalahan dan bentuk rekomendasi terkait identifikasi kondisi terkini dari Obyek Pemajuan Kebudayaan Bahasa adalah sebagai berikut:

Tabel 7.8
Permasalahan dan Rekomendasi Bahasa

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1.	Banyak guru yang tidak memiliki kompetensi mengajar Bahasa Melayu	Perlu mengangkat guru Bahasa Melayu yang sesuai dengan kompetensinya	Guru Bahasa Melayu yang memiliki kompetensi di bidangnya.	Meningkatnya jumlah guru yang memiliki kompetensi di bidang pengajaran Bahasa Melayu	• Perekrutan • Pelatihan • Pembinaan • Evaluasi.	25%	50%	75%	100%
2.	Tidak ada lembaga bahasa Melayu	Mendirikan lembaga yang melakukan upaya pengembangan, pelayanan dan pelatihan bahasa Melayu	Agar upaya pengembangan, pelayanan dan pelatihan bahasa Melayu dapat terstruktur dan terarah	Pelestarian bahasa Melayu	• Persiapan • Pelaksanaan • Monitoring dan evaluasi	25%	50%	75%	100%

7.1.9. Permainan Rakyat

Beberapa permasalahan dan bentuk rekomendasi terkait identifikasi kondisi terkini dari Obyek Pemajuan Kebudayaan Permainan Rakyat adalah sebagai berikut:

Tabel 7.9
Permasalahan dan Rekomendasi Permainan Rakyat

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1.	Kurangnya sumber daya manusia dalam bidang permainan rakyat	Perlu adanya regenerasi pelaku yang memahami dan trampil permainan rakyat.	Mengembangkan sumber daya manusia permainan rakyat.	Tersedianya pakar yang menguasai permainan rakyat	• Pembinaan • Pelatihan	100 orang	200 orang	350 orang	500 orang
2.	Kurangnya sarana dan prasarana	Perlu dibangun taman bermain tematik permainan rakyat	Menyediakan tempat bermain sesuai standar	Tersedianya taman bermain permainan rakyat	• Perencanaan • Pembangunan	10 bangunan	20 bangunan	35 bangunan	50 bangunan
3.	Kurangnya data dan sejarah permainan rakyat asli Kabupaten Bengkulu	Perlu dilakukan pengkajian dan pengumpulan data permainan rakyat	Dokumentasi dan inventarisasi permainan rakyat	Tersedianya data dan dokumentasi permainan rakyat	• Persiapan • Pendataan dan kajian • Monitoring dan evaluasi	25%	50%	75%	100%

7.1.10. Olahraga Tradisional

Beberapa permasalahan dan bentuk rekomendasi terkait identifikasi kondisi terkini dari Obyek Pemajuan Kebudayaan Olahraga Tradisional adalah sebagai berikut:

Tabel 7.10

Permasalahan dan Rekomendasi Olahraga Tradisional

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1.	Terbatasnya sumber daya manusia (pelatih dan perangkat permainan lainnya) secara kuantitatif dan kualitatif	Perlu dilaksanakan penguatan sumber daya manusia melalui pelatihan/workshop	Meningkatkan jumlah pelatih dan perangkat permainan olahraga tradisional	Meningkatnya Kualitaspenyelenggaraan olahraga tradisional	• Identifikasi • Perancangan • Implementasi • Monitoring dan evaluasi	25%	50%	75%	100%
2.	Minimnya publikasi terhadap olahraga tradisional	Publikasi olahraga tradisional harus ditingkatkan secara periodik	Meningkatkan frekwensi publikasi olahraga tradisional	Meningkatnya minat masyarakat terhadap olahraga tradisional	• Identifikasi • Perancangan • Implementasi • Monitoring dan evaluasi	25%	50%	75%	100%
3.	Kurangnya data dan sejarah olahraga tradisional asli Kabupaten Bengkalis	Perlu dilakukan penggalan dan dokumentasi olahraga tradisional asli Kabupaten Bengkalis	Mempersiapkan data dan sejarah olahraga tradisional asli Kabupaten Bengkalis	Tersedianya data dan sejarah olahraga tradisional Kabupaten Bengkalis	• Perancangan • Survei dan pencarian data • Laporan	25 data	50 data	75 data	100 data
4.	Kurangnya minat	Perlu dilakukan sosialisasi olahraga	Meningkatkan minat masyarakat	Meningkatnya minat masyarakat untuk	• Perancangan • Sosialisasi	50 orang	100 orang	150 orang	200 orang

	masyarakat melakukan aktivitas olahraga tradisional	tradisional	untuk melakukan aktivitas olahraga tradisional	melakukan aktivitas olahraga tradisional	• Monitoring dan evaluasi			
--	---	-------------	--	--	---------------------------	--	--	--

7.1.11. Cagar Budaya

Beberapa permasalahan dan bentuk rekomendasi terkait identifikasi kondisi terkini dari Obyek Pemajuan Kebudayaan Cagar Budaya adalah sebagai berikut:

Tabel 7.11
Permasalahan dan Rekomendasi Cagar Budaya

No	Permasalahan	Rekomendasi	Tujuan	Sasaran	Tahapan kerja	Indikator Capaian			
						2024	2029	2034	2039
1.	Belum terbentuk Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) di Kabupaten Bengkalis.	Perlu segera dibentuk Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) di Kabupaten Bengkalis.	Percepatan upaya penetapan warisan budaya bendawi menjadi Cagar Budaya	Meningkatnya jumlah warisan budaya bendawi menjadi cagar budaya	- Menyusun proses rekrutmen calon Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) - Melakukan konsultasi dan koordinasi dengan Lembaga Sertifikasi Profesi di bawah Kemendikbudristek untuk dapat melaksanakan assessment calon Tim Ahli Cagar Budaya (TACB).	20 orang	40 orang	80 orang	100 orang
2.	Minimnya sumber daya manusia dalam upaya pelestarian cagar budays	Peningkatan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam bidang pelestarian cagar	Meningkatkan jumlah dan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang	Tersedianya sumber daya manusia untuk pelestarian cagar budaya	- Melaksanakan sosialisasi peraturan perundangan di bidang pelestarian cagar budaya - Melakukan pelatihan/workshop/lokakar	100 orang	200 orang	300 orang	500 orang

	baik secara kualitas maupun kuantitas	budaya	pelestarian cagar budaya		ya di bidang pelestarian cagar budaya	25%	50%	75%	100%
3.	Perlindungan cagar budaya	Perlu dilakukan upaya-upaya perlindungan cagar budan	Menjaga kelestarian dan keberadaan cagar budaya	Terjaganya cagar budaya dengan baik	• Perancangan • Pelaksanaan perlindungan • Monitoring dan evaluasi	25%	50%	75%	100%
4.	Pengembangan cagar budaya	Melakukan registrasi terhadap objek warisan budaya bendawi	Menambah objek cagar budaya	Bertambahnya warisan budaya bendawi ditetapkan sebagai cagar budaya	• Perancangan • Pelaksanaan penggalan • Pengajuan penetapan • Monitoring dan evaluasi	25 CB	75 CB	100 CB	150 CB
5.	Pemanfaatan cagar budaya dan warisan budaya	Kampanye sadar budaya dengan meningkatkan frekuensi publikasi dan sosialisasi	Masyarakat dapat memahami arti penting cagar budaya dan merasa bangga terhadap cagar budaya yang ada	Masyarakat dan pemerintah	• Perancangan • Kampanye sadar budaya • Monitoring dan evaluasi	25%	50%	75%	100%

7.2. Upaya

Secara umum, kesebelas Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK) , yakni Manuskrip, Tradisi Lisan, Adat Istiadat, Ritus, Pengetahuan Tradisional, Teknologi Tradisional, Seni, Bahasa, Permainan Rakyat, Olahraga Tradisional, serta Cagar Budaya, memiliki permasalahan yang berada pada tiga hal penting, pertama masalah eksistensi Objek Kemajuan Kebudayaan (OPK) beserta cagar budaya. Kedua, masalah yang berkaitan dengan keberadaan sumber daya manusia. Ketiga, masalah yang berkaitan dengan keberadaan sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk melestarikan dan terlebih mengembangkan OPK beserta cagar budaya yang ada di Kabupaten Bengkalis.

Permasalahan yang melingkupi OPK beserta cagar budaya, pada hakekatnya telah didasari sepenuhnya oleh masyarakat dan juga Pemerintah Kabupaten Bengkalis oleh karena itu berbagai upaya untuk menyikapinya juga telah dilakukan baik oleh masyarakat maupun Pemerintah Kabupaten Bengkalis. Namun demikian, berbagai keterbatasan yang dimiliki pemerintah dan masyarakat menjadikan upaya-upaya tersebut belum sepenuhnya mampu memecahkan atau menjawab berbagai masalah yang di hadapi OPK beserta cagar budaya. Masyarakat sebagai pemilik sekaligus ujung tombak pelestarian OPK secara aktif pada dasarnya terus berupaya untuk dapat mempertahankan eksistensi OPK.

Upaya pemajuan kebudayaan di Kabupaten Bengkalis dilakukan oleh pemerintah daerah bersama-sama dengan masyarakat. Upaya pelindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan terhadap obyek-obyek pemajuan kebudayaan di Kabupaten Bengkalis meliputi:

1. Pengusulan dan penetapan warisan budaya baik warisan budaya tak benda maupun warisan budaya bendawi untuk menjadi jati diri dan kebanggaan bagi masyarakat Kabupaten Bengkalis. Tercatat sudah 2 Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) yang telah ditetapkan secara nasional sebagai Warisan Budaya Tak Benda Kabupaten Bengkalis. Sedangkan untuk Warisan Budaya Bendawi sudah ditetapkan 11 warisan budaya sebagai cagar budaya.
2. Kabupaten Bengkalis belum mempunyai TACB untuk itu perlu adanya Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya (TACB) di Kabupaten Bengkalis.

3. Penerapan kurikulum berbasis Muatan Lokal Budaya Melayu Riau pada lembaga pendidikan di setiap tingkatannya.
4. Melaksanakan upaya perlindungan (inventarisasi, pemeliharaan, penyelamatan, publikasi) terhadap objek pemajuan kebudayaan.
5. Berusaha agar proses pengembangan (penyebarluasan, pengkajian, pengayaan keragaman) objek pemajuan kebudayaan tetap terus dilaksanakan.
6. Berusaha agar pemanfaatan (internalisasi nilai budaya, adaptasi, komunikasi budaya, kolaborasi budaya) dan pembinaan pada setiap obyek pemajuan kebudayaan walaupun dengan kuantitas yang masih minim terus dilaksanakan.
7. Mendorong dan memfasilitasi masyarakat dalam mendaftarkan karya budayanya untuk ditetapkan sebagai Hak Kekayaan Intelektual (HKI).
8. Mengusulkan objek pemajuan kebudayaan untuk ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda dan Cagar Budaya.
9. Penyusunan rancangan peraturan perundang-undangan di bidang kebudayaan untuk dibahas dan ditetapkan.

7.3. Permasalahan Umum

Berbicara tentang permasalahan yang di hadapi Objek Pemajuan Kebudayaan (OPK), yakni Manuskrip, Tradisi Lisan, Adat Istiadat, Ritus, Pengetahuan Tradisional, Teknologi Tradisional, Seni, Bahasa, Permainan Rakyat, Olahraga Tradisional, serta Cagar Budaya, pada dasarnya tidak hanya berbicara permasalahan-permasalahan yang spesifik yang dihadapi OPK akan tetapi berarti pula berbicara tentang sebuah permasalahan yang sama atau bersifat umum. Permasalahan umum yang dihadapi OPK cagar budaya pada esensinya bermuara pada dua hal pokok. Pertama, berkaitan dengan sumber daya manusia. Kedua, berkaitan dengan sarana dan prasarana.

Dalam melakukan pemajuan kebudayaan Melayu di Kabupaten Bengkalis, sebagaimana dalam memajukan kebudayaan lainnya, permasalahan tentu tidak bisa dihindari. Jika melihat kondisi dan sekaligus posisi Kabupaten Bengkalis maka terdapat beberapa tantangan yang saat ini menjadi permasalahan dalam memajukan kebudayaan Melayu. Diantara tantangan tersebut diantaranya:

- a) Pengaruh budaya global yang dipicu oleh perkembangan teknologi informasi (TI) yang dapat menyebabkan menurunnya pengamalan nilai-nilai budaya dan adat istiadat Melayu. Pengaruh budaya global ini ditandai dengan perubahan sifat dan perilaku generasi muda.
- b) Nilai-nilai luhur dalam budaya Melayu semakin tidak dikenal oleh masyarakat terutama generasi muda.
- c) Kerjasama antara pelaku seni budaya dan insan budaya dengan pemerintah belum terpadu sehingga upaya pelestarian dan pemanfaatan seni budaya dalam diplomasi budaya, kunjungan kebudayaan dan pariwisata belum optimal.
- d) Terbatasnya dokumentasi, kajian sejarah lokal, kelengkapan data kebudayaan dan tradisi baik yang bersifat warisan budaya, situs dan warisan budaya tak benda sehingga apresiasi budaya dalam masyarakat belum optimal.

Tantangan dalam upaya pemajuan kebudayaan di Kabupaten Bengkalis menjadi permasalahan yang harus dihadapi. Adapun rumusan permasalahan yang perlu menjadi perhatian dalam pemajuan kebudayaan di Kabupaten Bengkalis adalah sebagai berikut :

1. Urusan kebudayaan belum menjadi agenda prioritas.
2. Kerja sama antara masyarakat dan pemerintah masih rendah dalam upaya pelestarian kebudayaan.
3. Sumber daya manusia kebudayaan sebagai penggiat, pelaku dan pemerhati budaya perlu ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya.

7.4. Rekomendasi Umum

Berangkat dari permasalahan umum tersebut, maka ada rekomendasi penting diajukan untuk menjawab permasalahan-permasalahan umum yang mengemuka sekaligus menjadi prioritas perhatian pembangunan dalam setiap kurun waktu pembangunan lima tahunan adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan jumlah penggiat, pelaku, pemerhati budaya baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Peningkatan secara kuantitatif dilakukan melalui proses regenerasi secara ilmiah ataupun melalui berbagai program kegiatan kebudayaan. Peningkatan

secara kualitatif, dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pendidikan formal atau non formal serta peningkatan kompetensi melalui sertifikasi keahlian.

2. Perlunya kehendak bersama para pemangku kepentingan yaitu Pemerintah Kabupaten Bengkalis, *Stake holder*, dan masyarakat untuk lebih meningkatkan dan mengoptimalkan sarana dan prasarana kebudayaan bagi upaya pelindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan obyek pemajuan kebudayaan.

BUPATI BENGKALIS,



KASMARNI